

**INTERNALISASI NILAI-NILAI SOSIAL MELALUI PEMBELAJARAN
IPS KELAS VIII MTS NW DARUL KAMAL 01 KEMBANG KERANG
TAHUN 2018/2019**



Oleh
ABDUL WAHAB
NIM. 151.136.249

**JURUSAN PENDIDIKAN IPS EKONOMI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
MATARAM
2019**

**INTERNALISASI NILAI-NILAI SOSIAL MELALUI PEMBELAJARAN
IPS KELAS VIII MTS NW DARUL KAMAL 01 KEMBANG KERANG
TAHUN 2018/2019**

Skripsi

**Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Mataram
Untuk Melengkapi Persyaratan Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan**



**Oleh
ABDUL WAHAB
NIM. 151.136.249**

**JURUSAN PENDIDIKAN IPS EKONOMI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
MATARAM
2019**

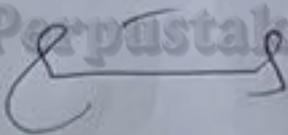
PERSETUJUAN PEMBIMBING

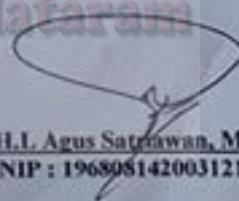
Skripsi Oleh: Abdul Wahab, NIM: 151.136.249 Dengan Judul,
Internalisasi Nilai-nilai Sosial Melalui Pembelajaran IPS Kelas VIII MTs NW
Darul Kamal 01 Kembang Kerang Tahun 2018/2019, Telah Memenuhi Syarat
Dan Disetujui Untuk Diuji.

Disetujui pada tanggal: 17-12-2019

**Pembimbing I****Pembimbing II**

Perpustakaan UIN Matararam


Dr. Wildan, M.Pd.
NIP : 19681231199831014


H.L. Agus Satgawan, M.Ag.
NIP : 196808142003121001

NOTA DINAS

Mataram, 17 - 12 2019

Hal: Ujian Skripsi

Yang Terhormat

Rektor UIN Mataram

Di Mataram

Assalamu'alaikumWr. Wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Abdul Wahab

NIM : 151.136.249

Jurusan / Prodi : Pendidikan ips-ekonomi

Judul : Internalisasi Nilai-Nilai Sosial Melalui Pembelajaran IPS

Kelas VIII MTs NW Darul Kamal 01 Kembang Kerang

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M Tahun 2018/2019 M

telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang *munaqasyah* skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram. Oleh karena itu, kami berharap agar skripsi ini dapat segera di-*munaqasyahkan*.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Pembimbing 1



Dr. Wildan, M.Pd.
NIP : 19681231199831014

Pembimbing II



H. L. Agus Satriawan, M.Ag.
NIP : 196808142003121001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Abdul Wahab**

Nim : **151.136.249**

Jurusan : Pendidikan IPS Ekonomi ✨

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Internalisasi Nilai-Nilai Sosial Melalui Pembelajaran IPS Kelas VIII MTs NW Darul Kamal 01 Kembang Kerang Tahun 2018/2019.” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika saya terbukti melakukan plagiat tulisan/karya orang lain, siap menerima sanksi yang telah ditentukan oleh lembaga.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Mataram, 17 - 12 - 2019

Saya yang menyatakan,

Perpustakaan



Abdul Wahab
NIM : 151.136.249

PENGESAHAN

Skripsi oleh: Abdul Wahab, NIM: 151.136.249 Internalisasi Nilai-Nilai Sosial Melalui Pembelajaran IPS Kelas VIII MTs NW Darul Kamal 01 Kembang Kerang Tahun 2018/2019. telah dipertahankan di depan dewan penguji Jurusan Pendidikan IPS Ekonomi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram Pada tanggal.../.../2019

Dewan Penguji

Dr. Wildan, M.Pd.
(Ketua Sidang/Pemb. I)

H. L. Agus Satriawan, M.Ag.
(Sekretaris Sidang/Pemb. II)

Dr. Supardi, M.Pd.
(Penguji I)

Sakdiah, M.Si.
(Penguji II)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MATARAM

Mengetahui,
Perpustakaan UIN Mataram
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



MOTTO

“Tetaplah bersabar dan ikhlas dalam menjalani hidup, karena percayalah disetiap kesulitan pasti akan mendatangkan kemudahan, dan jangan lupa agar selalu berdo’a kepada Allah untuk mengharapkan yang terbaik”



Perpustakaan **UIN Mataram**

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah puji syukur atas segala nikmat dan karunia yang telah diberikan oleh Allah Subhanahu wata'ala, sehingga kemudahan dan juga kelancaran bisa saya rasakan dalam penyusunan Skripsi ini. Dengan penuh kerendahan hati saya persembahkan karya ilmiah atau skripsi ini kepada:

1. Alm bapak saya dan Ibunda tercinta (H. Fathul Ansory dan Siti Aisyah), saya ucapkan beribu ribu terima kasih kepada kalian yang tiada henti memberikan doa, cinta, kasih sayang, dukungan, motivasi dan pengorbanan serta perjuangan yang luar biasa yang kalian berikan. Semoga semua itu dibalas dan dicatat sebagai amal ibadah dan ladang pahalamu oleh Allah Subhanahu wata'ala.
2. Saudara/Sudariku (Irawan Ansory S.pd dan Fahrurrozi) saya ucapkan terima kasih banyak atas semua dukungan, motivasi, dan do'a yang selalu kalian berikan kepadaku.
3. Teman-teman saya yang berada dalam group (Tarekat Ngopi) saya ucapkan banyak-banyak terimakasih atas dorongan dan motivasi yang selalu kalian berikan.
4. Terimakasih kepada saudara/saudari yang selalu memberikan semangat dalam mengerjakan skripsi dengan tujuan bisa selesai

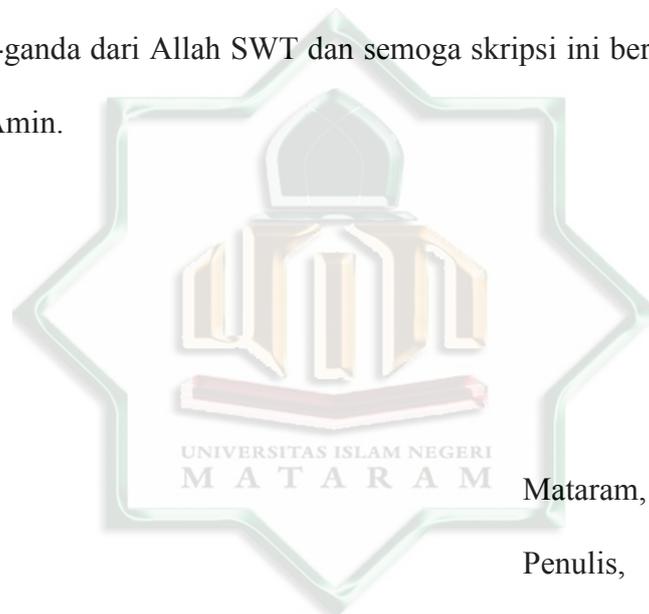
KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji hanya bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam dan shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad Shollallahu ‘alaihi wasallam, juga kepada keluarga, sahabat dan semua pengikut-Nya. Aamiin.

Penulis menyadari bahwa proses menyelesaikan skripsi ini tidak akan sukses tanpa bantuan dan keterlibatan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan rasa terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Ucapan terimakasih penulis sampaikan terutama kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Wildan M.Pd. selaku Dosen Pembimbing I dan kepada Bapak H. L. Agus Satriawan, M.Pd. selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun proposal skripsi ini.
2. Ibu Dr. Hj. Lubna, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dan Bapak Ibnu Hizam, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan IPS ekonomi.
3. Bapak Prof. Dr. H. Mutawali, M.Ag. selaku Rektor UIN Mataram.
4. Bapak/Ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram dan Pegawai UIN Mataram yang telah mengajarkan berbagai disiplin ilmu pengetahuan dan bantuan pada masa studi di UIN Mataram. Semoga dengan ilmu yang telah diajarkan dapat bermanfaat bagi penulis, masyarakat dan bangsa.

5. Kepada Bapak kepala sekolah beserta semua dewan guru di MTs Nw Darul Kamal 01 Kembang Kerang beserta jajarannya yang telah banyak membantu dalam membimbing dan memberikan informasi terkait hal-hal yang peneliti butuhkan dalam melakukan penelitian.
6. Beserta teman-teman yang ikut berkontribusi dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat-ganda dari Allah SWT dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak. Amin.



Mataram,

2019

Penulis,

Perpustakaan UIN Mataram

Abdul Wahab
151.136.249

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	v
PENGESAHAN DEWAN PENGUJI	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus dan Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Manfaat	4
D. Ruang Lingkup dan Setting Penelitian.....	6
E. Telaah Pustaka	6
F. Kerangka Teori.....	10
G. Metode Penelitian.....	19
H. Sistematika Pembahasan	28
BAB II PAPARAN DATA DAN TEMUAN	30
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	30
1. Sejarah Berdirinya Sekolah MTs Nw Darul Kamal 01 Kembang Kerang.....	30
2. Visi Misi MTs Nw Darul Kamal 01 Kembang Kerang.....	36

3. Data Jumlah Siswa MTs Nw Darul Kamal 01 Kembang Kerang 37	
4. Profil Singkat MTs Nw Darul Kamal 01 Kembang Kerang	38
5. Data Guru MTs Nw Darul Kamal 01 Kembang Kerang.....	39
B. Rencana Internalisasi Nilai-nilai sosial melalui pembelajara IPS kelas VIII MTs Nw 01 Darul Kamal Kembang Kerang	41
C. Proses Internalisasi Nilai-nilai sosial melalui pembelajara IPS kelas VIII MTs Nw 01 Darul Kamal Kembang Kerang	47
BAB III PEMBAHASAN	51
A. Rencana Internalisasi Nilai-nilai sosial melalui pembelajara IPS kelas VIII MTs Nw 01 Darul Kamal Kembang Kerang	51
B. Proses Internalisasi Nilai-nilai sosial melalui pembelajara IPS kelas VIII MTs Nw 01 Darul Kamal Kembang Kerang	53
BAB IV PENUTUP	59
A. Kesimpulan	59
B. Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Kisi-kisi Wawancara	25
Tabel 2.2 Data Jumlah Siswa MTs NW Darul Kamal 01 Kembang Kerang	37
Tabel 3.3 Profil Singkat MTs NW Darul Kamal 01 Kembang Kerang	38
Tabel 4.4 Data Guru MTs NW Darul Kamal 01 Kembang Kerang	39



Perpustakaan **UIN Mataram**

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 01 Foto Wawancara dengan Ibu Nur Azizah

Lampiran 02 Foto Proses Pembelajaran

Lampiran 03 RPP Pembelajaran IPS Kelas VIII

Lampiran 04 Silabus Pembelajaran IPS Kelas VIII



Perpustakaan UIN Mataram

INTERNALISASI NILAI-NILAIN SOSIAL MELALUI PEMBELAJARAN IPS KELAS VIII MTs NW DARUR KAMAL 01 KEMBANG KERANG

Oleh :

ABDUL WAHAB
NIM : 151.136.249

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui rencana guru IPS dalam menginternalisasikan nilai-nilai sosial melalui pembelajaran IPS Kelas VIII MTs Nw Darul Kamal 01 Kembang Kerang , proses pelaksanaan internalisasi nilai-nilai sosial melalui pembelajaran IPS Kelas VIII MTs Nw Darul Kamal 01 Kembang Kerang. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, metode pengumpulan data menggunakan triangulasi yaitu observasi, dokumentasi dan wawancara. Tehnik analisis data dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, verifikasi data. Berdasarkan hasil penelitian bahwa Ibu Nur Azizah telah menginternalisasikan nilai-nilai sosial melalui proses perencanaan dan proses pelaksanaan pembelajaran dimulai dengan memberikan contoh kebiasaan keteladanan dengan guru datang tepat waktu, berpakaian rapi, membersihkan ruang kelas secara bersama dan berdo'a sebelum proses belajar dimulai, kegiatan inidifokuskan untuk menanamkan nilai disiplin dan gotong royong pada peserta didik. Kemudian kegiatan inti difokuskan untuk menanamkan nilai toleransi dan gotong royong melalui proses dikusi yang telah dilakukan. Setelah itu kegiatan penutup difokuskan untuk menanamkan nilai jujur dan tanggung jawab melalui penugasan yang harus dikumpulkan tepat sebelum proses pembelajaran berakhir.

Kata kunci: Internalisasi, Nilai-nilai Sosial, Siswa Kelas VIII MTs.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia sebagai makhluk sosial yang hidup bermasyarakat selalu berintraksi antara individu dengan individu lainnya, hal ini menyangkut karena kebutuhan manusia berbeda-beda.

Menurut Robin Williams nilai sosial adalah hal yang menyangkut kesejahteraan bersama melalui konsensus yang efektif diantara mereka, sehingga nilai-nilai sosial dijunjung tinggi oleh banyak orang. begitu juga dengan koentjaraningrat mengemukakan pendapatnya nilai sosial adalah sistem nilai budaya, biasanya berfungsi sebagai pedoman tertinggi bagi kelakuan manusia.¹

Nilai memegang peranan penting dalam setiap kehidupan manusia karena nilai-nilai menjadi orientasi dalam setiap tindakan melalui intraksi sosial baik dalam masyarakat, sekolah dan dimana saja

Pentingnya nilai sosial merupakan tempat perlindungan bagi penganutnya. Daya perlindungan begitu besar, sehingga para penganutnya bersedia berjuang mati-matian untuk mempertahankan nilai-nilai itu. Adanya nilai sosial yang dijunjung tinggi dan dijadikan sebagai cita-cita manusia yang berbudi luhur dan bangsa yang beradab, manusia menjadi beradab.²

Dengan adanya nilai-nilai sosial pada diri siswa diharapkan dapat menjalin intraksi sosial yang harmonis baik itu siswa dengan guru maupun siswa dengan siswa, serta dapat membentuk sikap yang berperilaku sopan santun, disiplin, jujur dan saling menghargai.

¹ Muahmmad Alfan, *Pengantar Filsafat Nilai*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013) h.242

² *Ibid*, h.,247

Mata pelajaran IPS adalah salah satu bidang ilmu yang diajarkan di sekolah menengah pertama. Kaitannya dengan internalisasi nilai sosial dalam penelitian ini akan difokuskan pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial secara terpadu. IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang mempunyai peranan besar sebagai salah satu disiplin ilmu yang bertujuan untuk mendidik siswa menjadi warga negara yang bertanggung jawab. Untuk itulah guru dalam hal ini membutuhkan kompetensi dalam bidang yang berkaitan dengan pendidikan nilai, sikap dan pengajaran IPS sehingga guru mampu menyiapkan diri mengajar IPS dan mempunyai pengetahuan dalam hal pendidikan nilai-nilai, dengan demikian siswa diharapkan memperoleh pendidikan nilai juga dalam pembelajaran IPS. Nilai-nilai tersebut dicantumkan dalam pengembangan silabus, penyusunan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) sebelum guru menentukan metode atau pendekatan yang digunakan.

Terkait dengan sekolah yang akan diteliti MTs NW Darul Kamal 01 Kembang Kerang. Sekolah ini cukup terkenal dikalangan masyarakat luas hingga sampai luar daerah dan memiliki corak yang beragam, dikarenakan siswa yang bersekolah di tempat ini berasal dari berbagai penjuru daerah wilayah Lombok hingga luar pulau Lombok (NTT, Bali, dan seluruh wilayah NTB) dan ini mempengaruhi cara berfikir, bertindak, maupun cara bergaul di lingkungan sekolah. Hal ini juga dikarenakan oleh perbedaan budaya, suku, ras maupun letak geografis daerah asal.

Berdasarkan pengamatan awal di MTs Nw Darul Kamal 01 Kembang Kerang ditemukan bahwa, siswa kurang memiliki sikap saling menghormati dan sopan santun kepada guru dan teman sebaya baik itu secara ucapan, tingkah laku, sering terlambat masuk sekolah, sering mencontek serta kurangnya kejujuran ketika ulangan di kelas,

Melihat realita yang terjadi banyak perilaku siswa yang kurang bermoral, baik itu kepada orang tua, guru, maupun teman sebayanya, contoh dari hal bicaranya yang kurang sopan, berperilaku kasar kepada teman dan lain sebagainya. Nilai-nilai sosial semakin hilang dalam peserta didik, hal ini membuktikan bahwa peserta didik kurang memiliki sikap dan nilai yang baik, cara berfikir maupun cara bergaul yang berbeda sehingga dalam hal ini untuk meningkatkan prestasi, perlu di internalisasikannya nilai-nilai sebagai acuan bertingkah laku.

Pendidikan adalah salah satu cara yang tepat untuk menanamkan nilai-nilai sosial, dengan menanamkan nilai-nilai sosial kepada peserta didik melalui pembelajaran IPS, peserta didik menjadi lebih mengetahui tentang sikap sosial ataupun perilaku yang menyimpang sehingga peserta didik mempunyai tingkah laku yang baik untuk kehidupan sehari-hari maupun masa yang akan datang. Melalui penanaman nilai-nilai sosial pada diri siswa diharapkan mewujudkan hal tersebut. Maka dari itu peneliti tertarik untuk mengambil judul ***“Internalisasi Nilai-nilai Sosial Melalui Pembelajaran IPS Kelas VIII MTs Nw Darul Kamal 01 Kembang Kerang Tahun 2018/2019”***.

B. Fokus dan Rumusan Masalah

Sesuai dengan permasalahan atau uraian latar belakang yang dikemukakan diatas, maka yang menjadi fokus penelitian adalah internalisasi nilai-nilai sosial melalui pembelajaran IPS.

Berdasarkan pada uraian dari latar belakang diatas, dapat dirumuskan fokus penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimanakah rencana guru dalam menginternalisasi nilai-nilai sosial melalui pembelajaran pada mata pelajaran IPS kelas VIII MTs. NW Darul Kamal 01 Kembang Kerang?
2. Bagaimanakah proses internalisasi nilai-nilai sosial melalui pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran IPS Kelas VIII MTs. NW Darul Kamal 01 Kembang Kerang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah merupakan sebuah target untuk memprediksikan agar data-data dapat bermanfaat bagi semua pihak dan dapat menjadi tolak ukur dari sebuah karya ilmiah. Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mendeskripsikan rencana guru dalam menginternalisasi nilai-nilai sosial melalui pembelajaran pada mata pelajaran IPS Kelas VIII MTs Nw Darul Kamal 01 Kembang Kerang

b. Untuk mendeskripsikan proses internalisasi nilai-nilai sosial melalui pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran IPS Kelas VIII MTs NW Darul Kamal 01 Kembang Kerang

Berdasarkan latar belakang dari fokus, rumusan masalah dan tujuan di atas maka penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat serta memberikan kontribusi baik bagi peneliti maupun masyarakat yang membacanya, adapun manfaat penelitian ini adalah:

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

- 1) Dari segi ilmiah, penelitian ini diharapkan dapat menambah kekayaan ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan khususnya mengenai internalisasi nilai-nilai Islam dalam rangka mendidik anak menjadi manusia berakhlak mulia serta tercapainya tujuan pendidikan.
- 2) Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk peneliti-peneliti lain yang akan mengadakan penelitian lanjut yang terkait dengan permasalahan yang ada.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi pendidik: hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumber informasi bagi seluruh komponen tenaga pendidik.
- 2) Bagi peneliti: hasil penelitian ini bisa dikembangkan lebih lanjut

D. Ruang Lingkup dan Setting Penelitian

1. Ruang Lingkup Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini disadari bahwa masih adanya keterbatasan baik dari aspek ilmu pengetahuan, referensi, waktu, tenaga, maupun dari aspek pendanaan. Oleh karena itu, dirasakan perlu untuk membatasi ruang lingkup penelitian, sehingga penelitian tidak menjadi biasa. Masalah yang diteliti di sini yaitu:

1. Proses Internalisasi Nilai-Nilai Sosial Melalui Pembelajaran IPS Kelas VIII MTs NW Darul Kamal 01 Kembang Kerang
2. Nilai sosial yang akan diinternalisasikan yaitu; Gotong Royong, Jujur, Tanggung Jawab, Disiplin dan Tenggang Rasa.

2. Setting Penelitian

Dipilihnya MTs NW Darul Kamal 01 Kembang Kerang, Kecamatan Aikmel, Kabupaten Lombok Timur. Dikarenakan sekolah tersebut sebagai salahsatu sekolah yang memiliki keberagaman peserta didik. Terlihat banyaknya peserta didik yang datang dari luar pulau lombok seperti sumbawa, flores, dan bali. Hal ini menyebabkan perbedaan budaya.

E. Telaah Pustaka

Telaah pustaka adalah salah satu penyadaran terhadap studi atau karya-karya terdahulu yang terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis. Adapun tujuan dari telaah pustaka ini adalah untuk menegaskan, kekinian, orisinalitas dan urgensi penelitian bagi pengembangan keilmuan, serta

menghindari duplikasi, plagiasi dan menjamin keaslian atau keabsahan penelitian yang dilakukan.

Ada beberapa penelitian yang dilakukan terkait dengan penelitian ini antara lain;

1. Penelitian yang dilakukan oleh Bunyamin Maftuh (2008) dengan latar Skripsi: “Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila dan Nasionalisme Melalui Pendidikan Kewarganegaraan”. Dengan hasil penelitian sebagai berikut: 1) pembelajaran PKn hendaknya bermuatan nilai (*value-based*), artinya PKn mesti mengembangkan sikap, nilai dan moral atau kecerdasan emosional dan kecerdasan moral siswa, bukan hanya mengembangkan kemampuan dan kecerdasan intelektual; 2) pembelajaran PKn hendaknya bermakna (*meaningful*), yakni PKn mampu membelajarkan dan membina kemampuan atau kompetensi hidup yang bermakna kepada para siswa; 3) pembelajaran PKn mesti mengundang siswa untuk aktif dalam belajar; 4) pembelajaran PKn yang baik adalah pembelajaran terpadu; 5) pembelajaran PKn hendaknya mampu mengundang kemampuan berfikir siswa pada taraf yang lebih tinggi; 6) pembelajaran PKn hendaknya demokratis, artinya dilangsungkan dalam suasana hubungan antara siswa dan guru yang terbuka, kekeluargaan, harmonis dan manusiawi tanpa ada tekanan fisik maupun psikologis; 7) pembelajaran PKn hendaknya menyenangkan (*joyful*) bagi siswa, artinya siswa merasa senang dan tertarik dengan mata pelajaran PKn; 8) pembelajaran hendaknya kreatif, dalam arti mampu mengundang dan memberikan kesempatan kepada

siswa untuk berkreasi dikelas. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang proses internalisasi nilai-nilai sosial, memiliki kesamaan model penelitian yaitu penelitian kualitatif.³

2. Penelitian yang dilakukan oleh Hayatu Rizki dkk, dengan latar skripsi: “Penanaman Nilai Sosial Mata Pelajaran IPS Terpadu Menggunakan Model *Picture And Picture* Dan *Examples Non Examples*”, dengan hasil penelitian sebagai berikut: 1) pada pengujian hipotesis pertama diketahui ada perbedaan penanaman nilai sosial siswa yang diajar menggunakan model *picture and picture* dan siswa yang diajar menggunakan model *axamples non examples*. 2) pada pengujian hipotesis kedua diketahui penanaman nilai sosial yang memiliki minat belajar tinggi diajar dengan menggunakan model *picture and picture* lebih tinggi dibandingkan yang diajar menggunakan model *examples non examples*. 3) pada pengujian hipotesis ketiga diketahui penanaman nilai sosial siswa yang diajar menggunakan model *picture and picture* lebih tinggi dibandingkan yang diajar menggunakan model *examples non examples*. 4) pada pengujian hipotesis keempat diketahui tidak ada intraksi antara model pembelajaran dengan minat belajar mata pelajaran IPS terpadu terhadap penanaman nilai sosial.⁴
3. Penelitian yang dilakukan oleh Moh. Ulinuha dkk, dengan judul skripsi: “Internalisasi Nilai-Nilai Sosial Pada Kalangan Santri Di Pondok

³JurnalEducation, Vol.II,No 2 Juli 2008, Bunyamin_Maftuh, diakses tanggal 5 November 2018, pukul 19:30 WITA

⁴Jurnal Edukasi Ekobis, Vol 1,no 4 2013, Hayatu Rizki dkk, diakses tanggal 10 November 2018, pukul 20:00 WITA

Pesantren Raudlatut Tholibin Pada Masyarakat Desa Babakan Kecamatan Ciwaringin Kabupaten Cirebon”, Tujuan dari penelitian ini adalah menggambarkan pola hidup yang dilakukan santri di Pondok Pesantren Raudlatut Tholibin Desa Babakan Kecamatan Ciwaringin Kabupaten Cirebon, menggambarkan nilai-nilai sosial santri dan menggambarkan internalisasi nilai-nilai sosial santri pada masyarakat sekitar Desa Babakan Kecamatan Ciwaringin Kabupaten Cirebon. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, metode pengumpulan data menggunakan triangulasi yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknis analisis data dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data dan verifikasi atau penyimpulan data. Berdasarkan hasil penelitian bahwa pola hidup santri adalah mandiri, disiplin, sederhana dan tidak dzolim. Adapun internalisasi nilai-nilai sosial santri di pesantrennya adalah kiyai maupun ustadz-ustadznya sudah menerapkan tentang nilai-nilai sosial yang mana adanya pengawasan yang ekstra bagi para santri yang hendak melanggar aturan pesantren dan internalisasi nilai-nilai sosial pada masyarakatnya adalah secara tidak langsung bersentuhan dengan masyarakat sekitar karena letak pondok pesantren berada disekitar masyarakat jadi santri langsung praktik dari apa yang telah diajarkan di pondok pesantren.⁵

⁵Syekh nurjati.ac.id/jurnal/index.php/edueksos/articel, Vol 5, No 1 2016, Ulinnuha dkk, diakses tanggal 15 November 2018, Pukul 21:00 WITA

F. Kerangka Teori

1. Internalisasi

Berdasarkan kajian teori yang ada maka konsep internalisasi nilai-nilai sosial pada dasarnya merupakan proses merasuknya nilai sosial ke dalam diri seseorang sehingga nilai-nilai tersebut mendarah daging dalam dirinya, menjiwai pola pikir, sikap, dan perilakunya serta membangun kesadaran diri untuk mengaplikasikan nilai-nilai tersebut.

a. Pengertian Internalisasi

“Internalisasi merupakan suatu proses dimana individu belajar dan diterima menjadi bagian, dan sekaligus mengikat diri ke dalam nilai-nilai dan norma-norma sosial dari perilaku suatu masyarakat.”⁶

b. Tujuan Internalisasi

- 1) Agar peserta didik tahu atau mengetahui (*knowing*). Di sini tugas guru ialah mengupayakan agar peserta didik mengetahui suatu konsep tentang nilai sosial
- 2) Agar peserta didik mampu melaksanakan atau mengerjakan yang ia ketahui itu (*doing*) sesuai dengan apa yang diajarkan oleh pendidik.
- 3) Agar peserta didik menjadi orang seperti yang ia ketahui itu. Konsep itu seharusnya tidak sekedar menjadi miliknya tetapi menjadi satu dengan kepribadiannya.⁷

2. Nilai-nilai sosial

Nilai sosial sangat berpengaruh dalam kehidupan kita sehari-hari, sebab dengan kita membudayakan nilai-nilai sosial kita akan lebih mudah dalam berintraksi sesama masyarakat luas.

⁶Freddy K. Kalidjernih, *Pendidikan Kewargaan*, (bandung: Widya Aksara Press,2010) h.71

⁷ Lahlan Muhria “*pengertian dan tujuan internalisasi nilai dalam pembelajaran*”, dalam <https://www.lyceum.id/pengertian-dan-tujuan-internalisasi-nilai-dalam-pembelajaran/> diakses tanggal 01 maret 2019, pukul 17 :33 WITA

Menurut Harton dan Hunt, Nilai adalah gagasan mengenai apakah suatu pengalaman itu berarti atau tidak berarti. Nilai pada hakikatnya mengarahkan perilaku pertimbangan seseorang, tetapi ia tidak menghakimi apakah sebuah perilaku tertentu itu salah atau benar. Nilai adalah suatu bagian penting dari kebudayaan. Suatu tindakan dianggap sah, artinya secara moral dapat diterima kalau harmonis dengan nilai-nilai yang disepakati dan dijunjung oleh masyarakat dimana tindakan itu dilakukan.⁸

Seorang individu mungkin memiliki nilai-nilai yang berbeda, bahkan bertentangan dengan individu-individu lain dalam masyarakat. Nilai yang dianut oleh seorang individu berbeda dengan nilai yang dianut oleh sebagian besar anggota masyarakat dapat disebut nilai individual. Sedangkan nilai-nilai yang dianut oleh sebagian besar anggota masyarakat disebut nilai sosial.

a. Fungsi nilai sosial

1. Sebagai factor pendorong, hal ini berkaitan dengan nilai-nilai yang berhubungan dengan cita-cita atau harapan.
2. Sebagai penunjuk arah mengenai cara berfikir dan bertindak, panduan menentukan pilihan, sarana untuk menimbang penghargaan sosial, pengumpulan orang dalam suatu unit sosial, sebagai benteng perlindungan atau menjaga stabilitas budaya.⁹

b. Jenis-jenis nilai sosial

1. Berdasarkan sifatnya:

- a) Nilai kepribadian, yaitu nilai yang dapat membentuk kepribadian seseorang, seperti emosi, ide, gagasan dan sebagainya.
- b) Nilai kebendaan, yaitu nilai yang diukur dari kedayagunaan usaha manusia untuk mencukupi kebutuhan hidupnya sehari-hari.

⁸J Dwi Narwoko dan Bagong Suyanto,*Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*, (Jakarta kencana, 2011), h.55.

⁹Yesmin Anwar dan Adang,*Sosiologi Untuk Universitas*, (Bandung:PTRefika Aditama,2013),h.189.

- c) Nilai biologis, yaitu nilai yang erat hubungannya dengan kesehatan dan unsure biologis manusia. Misalnya, dengan melakukan olah raga untuk menjaga kesehatan.
- d) Nilai kepatuhan hukum, yaitu nilai yang berhubungan dengan undang-undang atau peraturan negara. Nilai ini merupakan pedoman bagi setiap warga negara agar mengetahui hak dan kewajibannya.¹⁰

2. Berdasarkan cirinya:

- a) Nilai tercernakan atau mendarah daging (*internalized value*), yaitu nilai yang menjadi kepribadian bawah sadar. Dengan kata lain, nilai yang dapat mendorong timbulnya tindakan tanpa berpikir panjang.
- b) Nilai dominan, ada beberapa ukuran yang digunakan untuk menentukan dominan atau tidaknya nilai, yaitu sebagai berikut;
 1. Banyaknya orang yang menganut nilai tersebut;
 2. Lamanya nilai dirasakan oleh anggota kelompok yang menganut nilai itu;
 3. Tingginya usaha mempertahankan nilai tersebut;
 4. Tingginya kedudukan orang yang membawakan nilai itu.¹¹

3. Berdasarkan tingkat keberadaanya:

- a) Nilai yang berdiri sendiri, yaitu nilai yang diperoleh semenjak manusia atau benda itu ada dan memiliki sifat khusus yang akhirnya muncul karena memiliki nilai tersebut. Contohnya, pemandangan alam yang indah, manusia yang cantik atau tampan, dan lain-lain.
- b) Nilai yang tidak berdiri sendiri, yaitu nilai yang diperoleh oleh suatu benda atau manusia karena bantuan dari pihak lain. Contohnya seorang siswa yang pandai karena bimbingan dan arahan dari gurunya. Dengan kata lain, nilai sangat bergantung pada subjeknya.¹²

¹⁰Muhammad Alfian, *Pengantar Filsafat Nilai*, (Bandung: Pustaka Setia 2013), h 243.

¹¹*Ibid*,h.244.

¹²*Ibid*,h.245.

c. Ciri nilai sosial

- 1) Konstruksi masyarakat yang tercipta melalui interaksi social antara warga masyarakat.
- 2) Ditransformasikan dan bukan dibawa dari lahir. Artinya, tidak ada seorangpun yang sejak lahir telah dibekali oleh nilai sosial.
- 3) Terbentuk melalui proses belajar. Nilai social diperoleh individu atau kelompok melalui proses pembelajaran secara bertahap, dimulai dari lingkungan keluarga.
- 4) Nilai memuaskan manusia dan dapat membantu manusia dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan sosialnya. Artinya, dengan nilai, manusia mampu menentukan tingkat kebutuhan dan tingkat pemenuhan kebutuhan dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Bentuk sistem nilai sosial beragam dan berbedaan cara kebudayaan yang satu dan kebudayaan yang lain.
- 6) Setiap nilai mempunyai pengaruh yang berbeda terhadap setiap orang dalam masyarakat.
- 7) Nilai-nilai mempengaruhi perkembangan pribadi seseorang, baik positif maupun negatif. Pengaruh yang berbeda akan membentuk kepribadian yang berbeda pula.
- 8) Asumsi-asumsi dari bermacam-macam objek dalam masyarakat. Asumsi adalah pandangan orang mengenai hal yang bersifat sementara karena belum dapat diuji kebenarannya.¹³

3. Bentuk-Bentuk Nilai Sosial

a. Gotong Royong

Gotong Royong merupakan budaya yang telah tumbuh dan berkembang dalam kehidupan sosial masyarakat indonesia sebagai warisan budaya yang telah eksis secara turun temurun.

Gotong Royong adalah bentuk kerja sama kelompok masyarakat untuk mencapai suatu hasil positif dari tujuan yang ingin dicapai secara mupakat dan musyawarah bersama. Gotong royong muncul atas dorongan keinsyafan, kesadaran dan semangat untuk mengerjakan serta menanggung akibat dari suatu karya terutama yang benar-benar secara bersama-sama, serentak dan beramai-ramai tanpa memikirkan dan mengutamakan keuntungan bagi dirinya sendiri melainkan

¹³*Ibid*,h.246.

selalu untuk kebahagiaan bersama, seperti terkandung dalam istilah 'Gotong'.¹⁴

b. Toleransi

Toleransi merupakan salah satu bentuk akomodasi tanpa persetujuan yang formil. Kadang-kadang toleransi muncul secara tidak sadar dan tanpa direncanakan, hal mana disebabkan karena adanya watak orang perorangan atau kelompok manusia untuk sedapat mungkin menghindarkan diri dari suatu perselisihan. Dari sejarah Indonesia dikenal sebagai bangsa yang toleran yang mana sedapat mungkin menghindarkan diri dari perselisihan.

c. Tanggung Jawab

Dalam pergaulan sehari-hari bertanggung jawab pada umumnya diartikan sebagai berani menanggung risiko (akibat) dari suatu perbuatan atau tindakan yang dilakukan. Pengertian tanggung jawab tersebut belum cukup karena yang bersangkutan tidak pernah memikirkan apakah perbuatan atau tindakannya itu sesuai dengan nilai-nilai hidup yang luhur, apakah sesuai dengan nilai-nilai susila yang berlaku dalam kehidupan manusia yang sopan, beradab dan beragama.

d. Disiplin

Secara etimologi disiplin berasal dari bahasa Iaiti "disebel" yang berarti pengikut. Seiring dengan perkembangan zaman, kata tersebut mengalami perubahan menjadi

¹⁴ Tadjuddin Noer Effendi, "Budaya Gotong Royong Masyarakat Dalam Perubahan Sosial Saat Ini", dalam [http:// Jurnal.ugm.co.id](http://Jurnal.ugm.co.id), diakses tanggal 10 Oktober 2018, Pukul 10:10 WITA

“disipline” yang artinya kepatuhan atau menyangkut tata tertib.¹⁵

Sekarang ini kata disiplin telah berkembang mengikuti kemajuan ilmu pengetahuan sehingga banyak pengertian disiplin yang berbeda antara ahli yang satu dengan ahli yang lain.

e. Jujur

Jujur merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan, baik terhadap diri sendiri maupun orang lain. Jujur terhadap peran pribadi, jujur terhadap hak dan tanggung jawab, jujur dalam bersikap dan bertindak

4. Pembelajaran IPS

a. Pengertian IPS

Ilmu Pengetahuan Sosial atau *social studies* merupakan pengetahuan mengenai segala sesuatu yang berhubungan dengan *masyarakat*. Di Indonesia pelajaran ilmu pengetahuan sosial disesuaikan dengan berbagai perspektif sosial yang berkembang di masyarakat. Kajian tentang masyarakat dalam IPS dapat dilakukan dalam lingkungan yang terbatas, yaitu lingkungan sekitar sekolah atau siswa dan siswi atau dalam lingkungan yang luas, yaitu lingkungan negara lain, baik yang ada di masa sekarang maupun di masa lampau. Dengan demikian siswa dan siswi yang mempelajari IPS dapat menghayati masa sekarang dengan dibekali pengetahuan tentang masa lampau umat manusia.¹⁶

¹⁵Rosmi Elly, “Hubungan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar”, dalam <http://unsyah.co.id>, diakses tanggal 11 Oktober 2018, Pukul 19:00 WITA

¹⁶lalabudiati, “kajian ips pada tingkat sekolah menengah pertama”, dalam <http://lalabudiati.blogspot.com/2011/2012/>, diakses tanggal 01 maret 2019, pukul 20:00 WITA

b. Tujuan IPS

Mata pelajaran IPS di sekolah merupakan program pengajaran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial di lingkungannya.

Tujuan khusus pengajaran IPS di sekolah dapat dikelompokkan menjadi 4 komponen yaitu :

1. Memberikan kepada siswa pengetahuan tentang pengalaman manusia dalam kehidupan masyarakat pada masa lalu, sekarang, dan masa yang akan datang.
2. Menolong siswa untuk mengembangkan keterampilan (*skill*) untuk mencari dan mengolah informasi.
3. Menolong siswa untuk mengembangkan nilai atau sikap demokrasi dalam kehidupan bermasyarakat.
4. Menyediakan kesempatan kepada siswa untuk mengambil bagian atau berperan serta dalam masyarakat.¹⁷

5. Proses Dan Strategi Internalisasi Nilai Sosial Dalam Pembelajaran IPS Terpadu

Proses internalisasi nilai sosial dalam pembelajaran IPS terpadu akan berhasil apabila para pendidik mengaktualisasikan beberapa strategi seperti berikut:

a. Guru Sebagai Sumber Belajar.

Peran sebagai sumber belajar berkaitan erat dengan penguasaan materi pelajaran. “Dikatakan guru yang baik manakala ia dapat menguasai materi pelajaran dengan baik sehingga benar-benar ia berperan sebagai sumber belajar bagi anak didiknya”.¹⁸

¹⁷ Faizal Nazibah, *pengertian dan tujuan pembelajaran IPS*, dalam <http://faizalnazibah.blogspot.com/2013>, diakses tanggal 20 februari 2019, pukul 17:00 WIT

¹⁸Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group 2006), h.22.

b. Guru Sebagai Fasilitator.

Agara dapat melaksanakan peran sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran ada beberapa hal yang harus dipahami sebagai berikut:

- 1.) Guru perlu memahami berbagai jenis media dan sumber belajar beserta fungsi masing-masing media.
- 2.) Guru perlu mempunyai keterampilan dalam merancang suatu media.
- 3.) Guru dituntut untuk mampu mengorganisasikan berbagai jenis media serta dapat memanfaatkan berbagai sumber belajar.
- 4.) Sebagai fasilitator guru dituntut untuk mempunyai kemampuan dalam berkomunikasi dan berintraksi dengan siswa.¹⁹

c. Guru Sebagai Pengelola

Sebagai pengelola pembelajaran (*learning manajer*) guru berperan dalam menciptakan belajar yang memungkinkan siswa dapat belajar secara nyaman.

Dalam melaksanakan pengelolaan pembelajaran ada dua macam kegiatan yang harus dilakukan, yaitu mengelola sumber belajar dan melaksanakan peran sebagai sumber belajar itu sendiri.

Sebagai manajer, guru memiliki empat fungsi umum, yaitu :

- 1) Merencanakan tujuan belajar.
- 2) Mengorganisaasikan berbagai sumber belajar untuk mewujudkan tujuan belajar.
- 3) Memimpin, yang meliputi memotivasi, mendorong, dan menstimulasi siswa.
- 4) Mengawali segala sesuatu, apakah sudah berfungsi sebagai mana mestinya atau belum dalam rangka pencapaian tujuan.²⁰

¹⁹*Ibid.*h.24.

²⁰*Ibid.* h 25

d. Guru Sebagai Pembimbing.

Proses membimbing merupakan memberikan bantuan kepada siswa dengan demikian yang terpenting dalam proses pembelajaran adalah siswa itu sendiri. Agar guru berperan sebagai pembimbing yang baik, maka ada beberapa hal yang harus dimiliki diantaranya;

pertama, guru harus memiliki pemahaman tentang anak yang di bimbingnya. *Kedua*, guru harus memahami dan terampil dalam merencanakan, baik tujuan dan kompetensi yang akan di capai maupun merencanakan proses pembelajaran.²¹

e. Guru Sebagai Evaluator.

Sebagai evaluator, guru berperan mengumpulkan data atau informasi tentang keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan.

Terdapat dua fungsi dalam memerankan perannya sebagai evaluator.

Pertama, untuk menentukan keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan atau menentukan keberhasilan siswa dalam menyerap materi kurikulum. *Kedua*, untuk menentukan keberhasilan guru dalam melaksanakan seluruh kegiatan yang telah di programkan.²²

f. Guru Sebagai Demonstrantrator.

- 1) Pertama sebagai demonstrator berarti guru harus menunjukkan sikap-sikap yang terpuji. Dalam konteks ini guru berperan sebagai model dan teladan
- 2) Kedua, guru harus dapat menunjukkan bagaimana caranya agar setiap materi pelajaran bisa lebih dipahami dan dihayati oleh setiap peserta didik.
- 3) Menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkannya serta senantiasa mengembangkannya dalam arti meningkatkan kemampuannya dalam ilmu yang dimilikinya

²¹*Ibid*, h.28.

²²*Ibid*, h.32.

hal ini akan sangat menentukan hasil belajar yang dicapai oleh siswa.²³

G. Metode Penelitian

Berdasarkan permasalahan dan tujuan peneliti yang telah dikemukakan di atas, yang mana penelitian ini berusaha untuk mendapatkan informasi yang lengkap dan mendalam mengenai internalisasi nilai-nilai sosial melalui pembelajaran IPS di VIII MTs NW Darul Kamal 01 Kembang Kerang. Maka dari itu, peneliti menggunakan penelitian pendekatan kualitatif.

kualitatif yaitu memahami tingkah laku individu/informan yang menjadi sasaran penelitian secara detail sehingga penelitian kualitatif memungkinkan diperolehnya gambaran dan tingkah laku yang utuh dan mendalam.²⁴

1. Pendekatan penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif. Penelitian ini memiliki sebuah tujuan untuk bisa mengumpulkan data secara detail, mendalam dan juga actual.

Pendekatan ini merupakan pendekatan paling sederhana dibandingkan dengan penelitian-penelitian yang lain, karena dalam penelitian ini peneliti tidak melakukan apa-apa terhadap objek atau wilayah yang diteliti dan hanya bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau fenomena dalam situasi tertentu. Selain dari alasan tersebut, pendekatan kualitatif deskriptif merupakan “sebuah pendekatan yang bersifat menggambarkan data yang terkumpul dalam bentuk kalimat

²³ vhyelin, guru sebagai demonstrator, dalam <https://vhyelin.wordpress.com/2016/08/06/>, diakses tanggal 28 februari 2019, pukul 21:00 WITA

²⁴Yatim Rianto, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Surabaya, Unesa University Press-2007) h, 11

maupun gambar”.²⁵ Sehingga peneliti bermaksud menyajikan suatu pandangan yang mendetail tentang Internalisasi Nilai-nilai Sosial Melalui Pembelajaran IPS Kelas VIII MTs NW Darul Kamal 01 Kembang Kerang.

2. Lokasi penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan disekolah MTs NW Darul Kamal 01 Kembang Kerang kelas VIII. Dimana dalam sekolah ini memiliki kekurangan sikap sosial baik di lingkungan sekolah maupun didalam kelas saat proses pembelajaran seperti kurangnya kerja sama, kedisiplinan, toleransi dan lainnya.

3. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti disini guna untuk mendapatkan data dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi mengenai proses pelaksanaan Internalisasi Nilai-nilai Sosial Melalui Pembelajaran IPS Kelas VIII MTs NW Darul Kamal 01 Kembang Kerang selama kurang lebih dua bulan. Kehadiran peneliti di lapangan sedapat mungkin dilaksanakan dengan cara efektif dan efisien guna mendapatkan data-data yang dibutuhkan dan dengan kehadiran peneliti dilokasi penelitian, maka peneliti dapat melihat secara langsung tentang segala bentuk kegiatan dan aktifitas keseharian yang tampak pada obyek yang akan diteliti oleh peneliti dan peneliti dapat menganalisis keadaan yang ada dan dapat menarik kesimpulan dan menjadikan kekuatan data atau sumber data.

²⁵Emzir.*Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Perseda,2010),h.9

4. Sumber dan Jenis Data

Untuk mendapatkan data yang valid dan objektif terhadap apa yang diteliti, maka dipandang perlu untuk menjelaskan informasi sekaligus karakteristiknya serta jenis data yang akan dikumpulkan, sehingga kualitas validitas dan keakuratan data dari informasi yang diperoleh benar-benar dapat dijamin.

“Menurut Lofland, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain”.²⁶

a. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung melalui pengamatan dan wawancara dengan informan atau responden. Peneliti akan wawancara dengan informan yaitu guru IPS untuk menggali informasi mengenai rencana maupun proses pelaksanaan internalisasi nilai-nilai sosial.

b. Data sekunder

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan berupa visi misi sekolah dan data guru.

²⁶Lexy j Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h, 157.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian²⁷

Metode observasi merupakan salah satu cara pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan, dengan memfokuskan sasaran terhadap objek yang diteliti. Suatu kegiatan pengamatan baru dikatakan sebagai kegiatan pengumpulan data penelitian apabila memiliki kriteria sebagai berikut :

- 1) Pengamatan dilakukan dalam penelitian yang telah direncanakan secara serius.
- 2) Pengamatan harus berkaitan dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan.
- 3) Pengamatan dicatat secara sistematis dan dihubungkan dengan proporsi umum dan bukan dipaparkan sebagai suatu yang hanya menarik perhatian.
- 4) Pengamatan dapat dicek dan di control keabsahannya.²⁸

Dalam observasi dikenal ada dua jenis observasi, yaitu observasi berperan serta atau partisipan dan non partisipan. Observasi partisipan yaitu peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sedangkan observasi non partisipan yaitu peneliti tidak mengambil bagian secara

²⁷Djama'an Satori dan Aan Komariah, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung Alfabeta 2014) h.105.

²⁸Burhan Bugin, *Penelitian Kualitatif, Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan publik, dan Ilmu Sosial lainnya* (Jakarta: Kencana Perdana Media Grup, 2009), h, 115.

langsung dalam situasi kehidupan yang diobservasi, tetapi hanya sebagai pengamat.²⁹

Sehubung dengan penelitian ini, maka observasi yang digunakan adalah observasi non partisipan, karena peneliti hanya mengamati bagaimana proses pelaksanaan internalisasi nilai-nilai sosial melalui pembelajaran IPS kelas VIII MTs Nw 01 Kembang Kerang

b. Metode wawancara

Metode ini digunakan untuk menggali data tentang internalisasi nilai-nilai sosial pada pembelajaran IPS. Sedangkan objek yang diwawancarai adalah guru mata pelajaran IPS dan kepala sekolah.

“Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab”.³⁰ Dengan kata lain wawancara secara sederhana adalah alat pengumpul data berupa tanya jawab antara pihak pencari informasi dengan sumber informasi yang berlangsung secara lisan.

Wawancara yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi standar.

Wawancara ini menggunakan pendekatan petunjuk umum wawancara yang merupakan kombinasi wawancara terpimpin dan tak terpimpin yang menggunakan beberapa inti garis besar pokok-pokok pembicaraan, dalam pelaksanaannya interviewer mengajukan pertanyaan secara bebas, pokok-pokok pertanyaan yang dirumuskan tidak perlu dipertanyakan secara berurutan dan

²⁹Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R & B* (Bandung Alfabeta 2016)h. 204

pemilihan kata-katanya juga tidak baku tetapi dimodifikasi pada saat wawancara berdasarkan situasinya.³¹

Data yang ingin dikumpulkan dalam wawancara ini yaitu rencana strategi dan metode guru IPS dalam internalisasi nilai-nilai sosial dikelas VIII MTs Nw Kembang Kerang. Dalam hal ini yang akan di wawancari adalah ibu Nur Hapipah selaku guru IPS



Perpustakaan UIN Mataram

³¹ Djam'an Satory dan Aan Komariah, *metode penelitian kualitatif*, (Bandung; Alfabeta, cv, 2014), h.135

Tabel 1.1
Kisi-kisi wawancara sebagai berikut:

NO	ASPEK	SUB
1	Nilai-nilai sosial	<ul style="list-style-type: none"> • Gotong royong • Jujur • Toleransi • Tanggung jawab • Disiplin
2	Pembelajaran IPS	<ul style="list-style-type: none"> • Nilai sosial pada pembelajaran IPS • Cara menyiapkan pembelajaran nilai-nilai sosial pada mata pelajaran IPS • Cara membelajarkan nilai-nilai sosial pada mata pelajaran IPS • Cara menilai aspek nilai-nilai sosial pada mata pelajaran IPS

c. Metode Dokumentasi

“Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, notulen rapat, lengger, agenda, dan lain sebagainya”.³²Dokumentasi ini dimaksud untuk melengkapi data-data yang diperoleh melalui metode observasi dan wawancara.

³²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h, 278.

Adapun data yang ingin diperoleh dengan metode dokumentasi adalah sejarah berdirinya sekolah, profil singkat madrasah, visi misi, jumlah siswa, jumlah guru.

6. Teknik Analisis Data

Pada penelitian kualitatif, analisa data biasanya dilakuka sewaktu berada di lapangan. Bersama dengan proses pengumpulan data dan juga setelah peneliti meninggalkan lapangan setelah data dikumpulkan melalui metode di atas, maka langkah selanjutnya adalah menganalisa data yang didapatkan. Analisis data merupakan kegiatan untuk memaparkan data, sehingga dapat diperoleh suatu kebenaran atau ketidak benaran dari suatu hipotesis.

Menurut Bogdan (dalam buku Sugiyono: 244), analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.³³

Secara teoritis pengumpulan data dilakukan secara berulang-ulang dan dilanjutkan setelah pengumpulan data selesai. Ada beberapa langkah yang ditempuh dalam analisa data:

- a. Reduksi data, yaitu kegiatan memilih data dan penyederhanaannya dari data kasarnya dan memberikan kode pada data yang dianalisa.
- b. Penyajian data, yaitu setelah mereduksi data kemudian hasilnya disajikan dalam bentuk kata-kata atau kalimat yang dapat dimengerti.

³³Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2011), h, 244.

Pada kegiatan ini peneliti akan memilih data yang dapat mewakili dan data lain yang tidak menunjang akan dihapus.

- c. Verifikasi data, yaitu memberikan kesimpulan berupa pembenaran terhadap data yang telah dianalisis.³⁴

Metode analisis yang digunakan adalah dengan menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif yaitu penelitian yang menuturkan, menganalisa, dan mengklasifikasikan data yang ada. Tujuan peneliti menggunakan metode analisis deskriptif, yaitu memaparkan data tentang Internalisasi Nilai-nilai Sosial Melalui Pembelajaran IPS Kelas VIII MTs NW Darul Kamal 01 Kembang Kerang Tahun 2018/2019. Setelah itu, menganalisis data-data tersebut semakin mendalam dengan berbagai teori yang berkaitan dengan pokok masalah dalam penelitian ini.

Pada penelitian kualitatif, analisa data biasanya dilakukan sewaktu berada di lapangan. Bersama dengan proses pengumpulan data dan juga setelah peneliti meninggalkan lapangan setelah data dikumpulkan melalui metode di atas, maka langkah selanjutnya adalah menganalisa data yang didapatkan. Analisis data merupakan kegiatan untuk memaparkan data, sehingga dapat diperoleh suatu kebenaran atau ketidak benaran dari suatu hipotesis.

7. Keabsahan Data (Validitas Data)

Keabsahan atau kevalidan data merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh peneliti dalam rangka untuk membuktikan data yang

³⁴*Ibid.*, hal.178.

diperoleh di lokasi penelitian dengan keadaan yang sesungguhnya. “Nasution dalam bukunya menyebutkan bahwa suatu alat pengukur dikatakan valid apabila alat itu mengukur apa yang seharusnya diukur oleh alat itu”.³⁵ Dan kredibilitas data itu sendiri bertujuan untuk membuktikan apa yang diamati oleh peneliti sesuai dengan pernyataan yang sebenarnya. Kredibilitas itu adalah ukuran kebenaran data yang dikumpulkan, yang menggambarkan kecocokan konsep peneliti dengan hasil penelitian.

Hal ini perlu dilakukan dalam upaya untuk memenuhi informasi yang dikemukakan oleh peneliti sehingga mengambil nilai kebenaran. Penelitian berangkat dari data. Data adalah segala-galanya dalam penelitian. Oleh karena itu, data harus benar-benar valid. Ukuran validitas suatu penelitian terdapat pada alat untuk menjaring data apakah sudah tepat, benar, sesuai, dan mengukur apa yang seharusnya diukur.

H. Sistematika Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian ini akan disistematika menjadi beberapa bagian yang berkaitan satu sama yang lain. Diantaranya sistematika dalam proposal ini yaitu (1) pendahuluan, (2) pemaparan data dan temuan, (3) pembahasan, dan (4) penutup, berupa kesimpulan dan saran.

Dalam Bab 1 (pendahuluan), saya membagi menjadi beberapa bagian, diantaranya: (1) latar belakang, latar belakang yang disajikan dalam penelitian ini membahas tentang Internalisasi Nilai-nilai Sosial melalui

³⁵Nasution, *Metode Research*, (Solo: Bumi Aksara)h.74

Pembelajaran IPS. (2) Fokus dan rumusan masalah, yang menjadi pembahasan dalam fokus dan rumusan masalah ini adalah: bagaimana rencana internalisasi nilai-nilai sosial melalui pembelajaran pada mata pelajaran IPS Kelas VIII MTs. NW Darul Kamal 01 Kembang Kerang. (3) Tujuan dan manfaat penelitian, tujuan dan manfaat penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat serta memberikan kontribusi baik bagi peneliti, pendidik dan masyarakat. (4) Ruang lingkup dan setting penelitian, disini dibahas mengenai apa saja yang akan dijabarkan dalam penelitian ini, dan dimana penelitian ini akan dilaksanakan. (5) Telaah pustaka, telaah pustaka merupakan karya-karya terdahulu yang digunakan sebagai rujukan dalam penelitian ini. (6) Kerangka teori, kerangka teori ini menyajikan teori-teori yang berkaitan dengan fokus penelitian yang akan dilakukan, misalnya seperti teori pelaksanaan internalisasi dan teori nilai-nilai sosial. (7) Metode penelitian, dalam metode penelitian ini dijabarkan mengenai metode apa yang akan digunakan dalam penelitian ini, sehingga mencapai hasil yang maksimal. (8) Sistematika pembahasan, bagaimana susunan penulisan dari penelitian ini dari awal sampai akhir

BAB II

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data dan Temuan

1. Sejarah Berdirinya MTs Nw Darul Kamal 01 Kembang Kerang

Yayasan Darul Kamal An-Nur biasa disingkat YDKA merupakan sebuah lembaga yang secara ruang lingkup kecil bergerak untuk masyarakat desa Kembang Kerang Daya Lombok Timur. Yayasan ini dibentuk untuk berbagai tujuan, diantaranya untuk tujuan keagamaan, pendidikan dan sosial. Yang paling eksis hingga saat ini pengaruhnya dalam bidang Pendidikan-Keagamaan yakni Pondok Pesantrennya, Pondok Pesantren Darul Kamal.

Yayasan yang berpusat di Desa Kembang Kerang Daya ini didirikan pada tahun 1406 H /1985 M, dari sinergi upaya tokoh-tokoh masyarakat yang dipimpin oleh TGH. M. Ruslan Zain. Sejarah terbentuknya pun cukup historis. TGH. Ruslan sendiri selaku penggagas sebelumnya tidak pernah membayangkan akan mewujudkan sesuatu yang luar biasa ini mengingat berbagai kekurangan. Setibanya di kampung halaman dari petualangan mencari ilmu di Makkah Al-Mukarramah, beliau langsung terjun mengabdikan untuk umat, namun sekedar tarbiyah bil hal yaitu mendidik masyarakat kampung halamannya melalui perbauran sehari-hari, hanya sesekali membentuk pengajian kecil-kecilan yang hanya dihadiri sedikit jamaah, lebih tepat disebut muzakarah.³⁶

³⁶ *Dokumentasi* MTs Nw Darul Kamal. 24 April

Dari apa yang beliau amati sendiri melalui terjun ke lapangan secara langsung selama bertahun-tahun, beliau melihat apa yang terjadi di masyarakat dalam beribadah dan bermu'amalah masih banyak yang perlu diperbaiki. Lambat laun pula, jamaah pengajian yang semulanya sedikit semakin membludak hingga tak dapat menampung ruangan di rumahnya. Atas dasar itulah tercetus ide untuk mengkonstruksi masyarakat lewat aksi yang lebih nyata yaitu membangun Pondok Pesantren.

Gayung bersambut, masyarakat di sekitarpun memang sudah menaruh ekspektasi yang sangat besar pada sosok kharismatik TGH. Ruslan untuk membina dan memimpin mereka, mengingat bekal ilmu yang telah didapatkan dari belajar langsung pada ulama-ulama tanah suci sudah cukup untuk dibumikan. Lebih-lebih guru beliau Maulana Syaikh TGKH. Zainuddin Abdul Majid yang sealmamater dari Madrasah As-Shaulatiah tak hentinya mendorong bahkan menekan setiap alumni As-Shaulatiah mendengar harapan masyarakat untuk dibimbing karena memang itu tanggung jawab *Ahlul 'ilmi*.

Langkah pertama yang dilakukan untuk memulai membangun adalah meminta do'a restu kepada guru beliau Syaikh Isma'il Utsman Zain Al-Yamani, ulama' besar yang menjadi guru tercinta dan membentuk karakter beliau selama berada di Makkah. Syaikh sangat bergembira mendengar rencana sang murid, dengan kemurahannya Syaikh Isma'il menggelontorkan dana yang cukup besar untuk membantu proses pembangunan. Dana itu cukup untuk membebaskan lahan sebagai area

pembangunan. *Hingga saat ini, ketika DR. Syaikh Muhammad putera Syaikh Isma'il berkunjung ke PP. Darul Kamal, TGH. Ruslan mengatakan Syaikh mendatangi tanahnya sendiri yang dulu dibebaskan dengan dana dari ayahandanya.

Bahkan tak ternyana, Syaikh Isma'il datang jauh-jauh dari Makkah bersama Syaikh Zainuddin Abdul Madjid dari Pancor berkunjung langsung ke Kembang-Kerang untuk peletakan batu pertama pembangunan Madrasah yang menjadi cikal bakal YDKA-PPDK. Melalui kesempatan itu, Syaikh mengatakan kepada muridnya "Madrasahmu pasti jadi!". Ditengah keraguan dengan segala keterbatasan kemampuan, kalimat yang keluar dari mulut syaikh amat sakti bagi TGH. Ruslan untuk menabahkan hati dan membulatkan tekad melanjutkan niatnya.³⁷

Atas Rahmat Allah, berkat do'a Ulama', dan juga bantuan materil dan moril yang terbilang besar dari masyarakat, dari waktu ke waktu yang tak terlalu lama, perkembangan YDKA sangat pesat dari segi pembangunannya. Banyak lembaga yang dikelola dan Alhamdulillah memberi dampak positif yang masif bagi umat.

a. Bidang Agama

Dalam bidang inilah YDKA memprioritaskan misinya. Masyarakat yang menjadi garapan dakwah, dari awalnya memang rata-rata pemeluk agama Islam, namun dalam mempraktikkan syariat agamanya masih setengah-setengah. Bahkan banyak dari kalangan

³⁷ Dokumentasi MTs NW Darul Kamal. 24 April 2019

terpelajar karena merasa ilmunya dan ibadahnya sudah banyak maka pantas untuk berhenti beribadah, banyak yang menganggap ibadah sunnah seperti dzikir ribuan kali (penganut thariqat yang keliru) lebih penting daripada ibadah wajib seperti shalat fardlu lima waktu. Dengan berhati-hati YDKA bergerak menuntun masyarakat yang masih dalam kondisi tersebut untuk beragama yang benar dengan menjalankan syariat agama yakni rukun Islam yang tak bisa ditawar-tawar kewajibannya, serta sedikit demi sedikit mengikis pemahaman yang keliru. Budaya yang tidak sesuai dengan ajaran Islam banyak dihilangkan, seperti adat tradisi *Nyondolan* yang sudah mengakar kuat pada masyarakat sasak resmi diharamkan di Desa Kembang Kerang sejak tahun 2009 karena menimbang lebih banyak mafsadatnya. Melalui majelis ta'lim rutin, yaitu pengajian Malam Jum'at, pengajian Pagi Senin, pengajian Muslimat Sore Selasa dan dalam kesempatan lain, Alhamdulillah katsira', YDKA telah membentuk masyarakat yang religius taat beragama, menjunjung tinggi nilai islami dalam mejalani kehidupan.³⁸

b. Pendidikan

Dengan madrasah yang berdiri di kampung sendiri, serta biaya ekonomis sesuai kemampuan masyarakat, YDKA menjadi solusi yang menjawab isu kesulitan pendidikan dan membebaskan generasi muda dari belenggu kebodohan yang telah lama memborgol. Di Pondok

³⁸ *Dokumentasi MTs NW Darul Kamal. 24 April 2019*

Pesantren, para santri ditempa menjadi pribadi yang memegang teguh prinsip agama, adaptif dengan perkembangan zaman namun memfilter apa yang tidak bernafaskan ajaran Rasulullah ﷺ, menjaga moral (akhlakul karimah), bukannya tergerus derasnya arus perkembangan zaman yang dicemari oleh budaya barat Yahudi dan Nashrani. Hingga kelak setelah besar, mereka mampu meneruskan estafet dakwah, menjadi orang yang berguna bagi agama, nusa dan bangsa. Sejauh ini beberapa lembaga pendidikan formal yang bernaung dibawah payung Darul Kamal, yaitu:

- 1) Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Darul Kamal NW berdiri tahun, 2007
- 2) Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) al-Mustaqiem NW Kedatuk tahun 2009
- 3) Taman Kanak- Kanak (TK) Darul Kamal NW berdiri tahun 1999
- 4) Bustanul Athfal al-Mustaqiem Kedatuk berdiri tahun 2009
- 5) Madrasah Ibtidaiyah NW 01 Kembang Kerang didirikan 1969
(Status Terakreditasi A: 2012)
- 6) Madrasah Ibtidaiyah NW 02 Kembang Kerang didirikan 1992
(Status terakreditasi B: 2012)
- 7) Madrasah Tsanawiyah NW 01 Kembang Kerang didirikan 1984
(Status Terakreditasi A: 2009)
- 8) Madrasah Tsanawiyah NW 02 Kembang Kerang didirikan 1996
(Status Terakreditasi B)

- 9) Madrasah Aliyah NW Kembang Kerang didirikan tahun 1987
(Status Terakreditasi A: 2012)
- 10) Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Darul Kamal NW Kembang
Kerang didirikan tahun 2007 (Status Terakreditasi B: 2012)
- 11) Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Darul Kamal NW tahun 2007
(Status Terakreditasi C: 2011).³⁹

c. Bidang Sosial Ekonomi

Disamping mendidik keberagaman dan intelektual, YDKA juga mempunyai tujuan utama memperbaiki kondisi ekonomi masyarakat yang tinggi angka kemiskinannya. Tentunya yang terutama mengajak masyarakat mencari rezeki melalui jalur yang halal, praktek haram seperti riba, penipuan, penimbunan harus dihilangkan, persaingan dalam berusaha harus dilakukan secara sehat tidak boleh saling sikut menyikut seperti halnya kapitalis. YDKA membuat KOPONTREN yang bisa meminjamkan modal usaha, menyediakan benih dan pupuk murah untuk pertanian.

Secara tidak langsung Pondok Pesantren juga memberi pengaruh yang sangat besar membuka lapangan pekerjaan bagi penduduk. Bidang Kesehatan Adanya poskestren yang melayani masalah kesehatan masyarakat. Masyarakat dididik menerapkan gaya hidup sehat ala Nabi ﷺ seperti dengan menjaga kebersihan, karena

³⁹ *Dokumentasi* MTs NW Darul Kamal. 24 April 2019

penyebab penyakit yang banyak menjangkit seringkali disebabkan karena lingkungan dan gaya hidup yang tidak bersih.⁴⁰

2. Visi Misi MTs. NW Darul Kamal 01 Kembang Kerang

a. Visi

Membentuk generasi mandiri, berprestasi dan berkepribadian Islami.

b. Misi

- 1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara optimal dan efektif
- 2) Mengembangkan pemahaman siswa tentang pendidikan islam dan mengimplementasikan dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara
- 3) Meningkatkan profesionalisme dan kesejahteraan Guru
- 4) Membangun network dengan masyarakat dan pemerintah serta lembaga lainnya dalam mendukung program-program Madrasah
- 5) Menerapkan program MBS melibatkan semua *stakeholder* untuk meningkatkan partisipasi masyarakat.⁴¹

⁴⁰ *Dokumentasi* Mts NW Darul Kamal. 24 April 2019

⁴¹ *Dokumentasi* MTs NW Darul Kamal. 24 April 2019

3. Siswa

Tabel 2.2

Data jumlah siswa MTs. NW 01 Darul Kamal Kembang Kerang dapat dilihat pada tabel berikut:⁴²

No	Jml Rombel	Jml Kelas	Jumlah siswa						Ket.				
			I		II		III		Jml	Jml Siswa Miskin		Jumlah Siswa Ulang	
			Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr		Lk	Pr	Lk	Pr
		VII.1	26					26					
		VII.2	24					24					
		VII.3		24				24					
		VII.4		20				20					
		VII.5											
		VII.6											
		VIII.1			22			22					
		VIII.2			21			21					
		VIII.3				20		20					
		VIII.4				21		21					
		IX.1					18	18					
		IX.2					18	18					
		IX.3						23	23				
		IX.4						23	23				
Jumlah Total Siswa								260					

4. Profil singkat Madrasah

Tabel 3.3

Data profil singkat Mts NW 01 Darul Kamal Kembang Kerang dapat dilihat pada tabel berikut⁴³

No	Identitas Madrasah	Keterangan
1	Nama Madrasah	MTs NW 1 Kembang Kerang
2	Nomor Statistik	121 252 030 147
3	Provinsi	Nusa Tenggara Barat
4	Otonomi Daerah	Lombok Timur

⁴² Dokumentasi MTs NW Darul Kamal. 24 April 2019

⁴³ Dokumentasi MTs NW Darul Kamal. 24 April 2019

5	Kecamatan	Aikmel
6	Desa/Kelurahan	Kembang Kerang Daya
7	Jalan dan Nomor	Jln. Segara Anak KM.03
8	Kode Pos	83653
9	Telepon/HP	8175774608
10	Faksimail/FAKS/Email	mtsnw1kbkr@gmail.com
11	Daerah	Pedesaan
12	Status Madrasah	Swasta
13	Kelompok Madrasah	A
14	Status Akreditasi	Akreditasi A
15	Surat Kelembagaan	Nomor: 017/YPPDK/1/1994 Tanggal: 07/01/1984
16	Tahun berdiri	1984
17	Kegiatan belajar mengajar	Pagi
18	Bangunan Madrasah	Milik Yayasan
19	Lokasi Madrasah A. Jarak Ke Pusat Kecamatan B. Jarak Ke Pusat Otoda C. Terletak pada Lintasan	2,5 KM 26 KM KAB/KODYA
20	Organisasi Penyelenggara	YDK Kembang Kerang

5. Data Guru

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Tabel 4.4

Data guru MTs. NW 01 Darul Kamal Kembang Kerang dapat dilihat pada tabel berikut⁴⁴

No	Nama Guru	Jabatan	Pendidikan terakhir	Bidang study
1	TGH.M.Ruslan Zain	Pembina	S1	-
2	H. Syamsuddin, S.Pd.I	Kep. Madrasah	S1	Nahwu
3	Dra. Heny Rosita	Wk. Kurikulum	S1	Penjaskes
5	Moh.Riadi,S.Si	Wk. kesiswaan	S1	Matematika
6	Haniun, S.Pd	Wk. Humas	S1	Ppkn
7	M.Masrur, S.HI	Wk. Sarana	S2	Al-Qur'an hadis

⁴⁴ Dokumentasi MTs NW Darul Kamal. 24 April 2019

8	Hudri, M.Pd	Bendahara	S1	BP
9	Zurratun,S.Pd	GTY	S1	Sejarah kebudayaan islam
10	Saimah, S.Ud	GTY	SLTA	Aqidah ahlak
11	Moch. Yusuf	GTY/Operator	S1	Tikom
12	Zohriah, S.Pd	GTY/Lab. IPA	S1	IPA terpadu
13	Laeli Herwani, S.Pd	GTY	S1	Bahasa indonesia
14	Rusnawati, S.PdI	GTY/Wali Kelas	S1	IPS terpadu
15	Rabiatul Adawiyah, S.Pd	GTY/Wali Kelas	S1	Bahasa inggris
16	Holdiah, S.Pd	GTY/Wali Kelas	S1	Matematika
17	Yusran, S.Pd	GTY/Wali Kelas	S1	Mulok
18	Siti Adawiyah, S.Ud	GTY/Wali Kelas	S1	IPA terpadu
19	Nur Hapipah, S.Pd	GTY/Wali Kelas	S1	IPS terpadu
20	Jamaluddin, S.Pd	GTY/Wali Kelas	S1	Bahasa inggris
21	Mutmainnah, S.Pd	GTY/Wali Kelas	S1	Bahasa indonesia
22	Zahraul Aini, S.Pd	GTY/Wali Kelas	S1	Bahasa indonesia
23	Nur Rohmaya Hidayati, S.Pd	GTY/Wali Kelas	S1	Tahfiz
24	Burhanuddin, S.PdI	GTY	S1	Nahwu
25	Ahmad Haramaen, S.PdI	GTY	S1	IPS Terpadu
26	Nur Komala, S.Ag	GTY	S1	Fiqih
27	Siti Maryam	GTY	S1	Penjaskes
28	Sulassri Mulyani S.Ud	GTY	S1	Al-Qur'an hadis
29	Baiq Dewi Mayasari, S.Pd	GTY	S2	Bahasa arab
30	Nur Azizah, S.Pd	GTY	SLTA	BK

31	Rabiatul Adawiyah, S.Pd	GTY	S1	Seni budaya
32	Muhtasar Ayudi, S.S	GTY	S1	Penjaskes
33	Moh. Alpian Hamdani, M.Pd	GTY/Wali Kelas	S1	Matematika
34	Sahabuddin, S.Pd	GTY	S1	Pkn
35	Sabarudin, S.Pd	GTY	S1	Al-Qur'an hadis
36	Adb. Quddus Fatwari W., S.Pd	GTY/Wali Kelas	S1	BK
37	Milhannah, S.Pd.I	GTY/Wali Kelas	S1	Sejarah kebudayaan islam
38	Juhaeriyah, .S.Sos	GTY	S1	IPS terpadu
39	Bustanul Arifin, S.Kom	GTY	S1	Tikom

B. Rencana Internalisasi Nilai-nilai Sosial melalui Pembelajaran IPS Kelas VIII MTs. NW Darul Kamal 01 Kembang Kerang

1. Rencana guru dalam internalisasi nilai sosial

Berkaitan dengan cara guru menginternalisasikan nilai-nilai sosial, maka peneliti melakukan observasi secara langsung tentang perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Selain itu, peneliti juga melihat cara guru mengajar dan menerapkan model yang telah disusunnya.

Penginternalisasian nilai sosial ke dalam mata pelajaran direncanakan oleh guru mata pelajaran terkait dengan cara menyisipkan nilai sosial ke dalam silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Guru menyusun silabus untuk setiap kelompok mata pelajaran dengan tema tertentu dengan terlebih dahulu memasukan nilai sosial di dalamnya dan digunakan sebagai acuan dalam pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran.

Silabus yang disusun oleh Ibu Nur Hapipah selaku guru IPS secara keseluruhan seperti pada umumnya hanya saja pada kolom tertentu terdapat nilai-nilai yang dikembangkannya sendiri. Silabus yang dibuat oleh Ibu Nur Azizah, meskipun berdasarkan atas pengembangan kreatifitasnya sendiri, pembuatan silabus tetap menggunakan prinsip-prinsip pengembangan silabus. Prinsip-prinsip pengembangan silabus tersebut diantaranya, ilmiah, memperhatikan perkembangan dan kebutuhan peserta didik, sistematis, relevansi, konsisten dan kecukupan

“Mengidentifikasinya sesuai panduan yang sudah ada dek, hanya saja nilai-nilai sosial yang saja internalisasikan ke dalam silabus

saya sesuaikan dengan mata pelajaran dari pada IPS itu sendiri. Nilai-nilai yang masih ada di dalam silabus yang akan saya kembangkan dek, Nilai-nilai ini masih umum digunakan untuk semua kompetensi dasar dan materi ajar yang ada. Penjabaran secara rinci atau pengalokasian nilai-nilai sosial berdasarkan materi ajar yang ada akan saya kembangkan lebih detail lagi ke dalam RPP nantinya. Nilai-nilai sosial itu sendiri yang saya internalisasikan kedalam silabus seperti gotong royong, jujur, disiplin, toleransi, tanggung jawab. Pengembangan baik itu Silabus atau RPP nantinya dek yang saya dan guru lain lakukan itu juga berdasarkan ketetapan bersama kepala sekolah terkait dengan kurikulum yang dilaksanakan di MTs NW Darul 01 Kamal Kembang kerang kaitannya dengan pengembangan atau pelaksanaan pendidikan saat ini”⁴⁵

Pembuatan RPP oleh Ibu Nur Hapipah pada intinya tetap menggunakan dasar yang sudah ada dan untuk nilai-nilai sosialnya dikembangkan sendiri selaku guru mata pelajaran, sesuai dengan hasil wawancara berikut ini:

”Ketika saya menyusun RPP dek, sebenarnya sama dengan membuat RPP biasa, hanya saja saya sisipkan nilai-nilai sosial mulai dari kegiatan awal, inti dan penutup, dan saya juga sesuaikan dengan materi yang akan saya ajarkan yaitu nilai-nilai budaya masa praaksara di Indonesia. Nilai-nilai yang saya sisipkan dalam RPP di mulai dari kegiatan awal saya sisipkan nilai disiplin, gotong royong dan tanggung jawab, kegiatan inti saya sisipkan nilai toleransi dan gotong royong, kegiatan ahir saya sisipkan nilai jujur dan tanggung jawab. Dan terkadang pun dari metode pembelajaran yang saya gunakan saya kembangkan nilai-nilai sosial apa yang bisa dimunculkan melalui metode pembelajaran tersebut. Agar lebih jelas nilai-nilai sosial yang ada di RPP saya buat poin sendiri setelah poin tujuan pembelajaran dek”⁴⁶

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan, sebelum proses terlaksananya suatu pembelajaran, ibu Nur Hapipah selaku guru IPS terlebih dahulu membuat perencanaan yang diantaranya memakai silabus dan

⁴⁵ Nur Hapipah. *Wawancara* 10 Mei 2019

⁴⁶ Nur Hapipah. *Wawancara* 20 Mei 2019

membuat RPP sesuai dengan panduan yang ada, hanya saja ditambah dengan penginternalisasian nilai-nilai sosial setelah poin tujuan pembelajaran. Pada RPP tersebut ibu Nur Hapipah menyisipkan nilai sosial mulai dari tahap kegiatan awal beliau menyisipkan nilai disiplin dan tanggung jawab, kegiatan inti beliau menyisipkan nilai toleransi dan gotong royong dan kegiatan penutup beliau menyisipkan nilai jujur dan tanggung jawab.

2. Strategi dan metode pembelajaran pembelajaran guru dalam internalisasi nilai sosial

Dalam mengajar tentu guru menyiapkan strategi atau metode yang dipakai agar tercapainya tujuan pembelajaran yang berlangsung secara efektif, Oleh sebab itu setiap guru harus memilih menggunakan metode yang paling tepat untuk dipakai dalam mengajar, setiap jenis mengajar tidak selamanya dapat dipakai dalam setiap situasi tertentu yang wajar dan hanya dapat digunakan untuk mencapai suatu tujuan tertentu pula.

Dalam hal ini tentu Ibu Nur Hapipah selaku guru IPS juga sudah mempersiapkan metode tertentu yang dipakai untuk menginternalisasikan nilai sosial. Adapun strategi atau metode yang dipakai oleh ibu Nur Hapipah dalam menginternalisasikan nilai sosial yaitu menggunakan metode pendekatan *Saintifik* dan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning, Problem Based Learning (PBL)* sesuai yang tertulis dalam RPP.

Adapun hasil wawancara dengan ibu Nur Hapipah selaku Guru IPS sebagai berikut;

“Tujuan saya menggunakan metode pendekatan Saintifik model pembelajaran Discovrey Learning dan Problem Based Learning untuk mengembangkan kemampuan sikap, pengetahuan dan keterampilan peserta didik, mengarahkan peserta didik untuk mencari tahu dan menggali informasi tentang tema pembelajaran yaitu nilai-nilai budaya masa praaksara di indonesia, kemudian saya membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok untuk mencari tema pembelajaran dari berbagai sumber seperti buku siswa, buku paket, serta jaringan internet yang sudah tersedia. Dengan demikian peserta didik mampu berlatih untuk membentuk sikap dan nilai-nilai positif pada peserta didik serta melatih untuk mampu bekerjasama dengan siswa lainnya, bisa menerima pendapat dari peserta didik lainnya serta menumbuhkan sikap toleransi”⁴⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Nur Hapipah terkait dengan metode yang digunakan dalam pembelajaran, dalam proses pembelajaran ibu Nur Hapipah menggunakan metode pendekatan saintifik model pembelajaran Discovery Learning sesuai dengan kegiatan inti dalam RPP. Dengan menggunakan metode tersebut peserta didik dibagi kelompok untuk mencari informasi tentang tema pembelajaran. metode tersebut digunakan untuk menanamkan nilai toleransi pada peserta didik agar bisa menerima pendapat dari teman kelompoknya.

3. Nilai sosial yang akan diinternalisasikan

Berdasarkan hasil wawancara terkait dengan nilai nilai sosial yang diinternalisasikan di kelas VIII MTs Nw Darul Kamal 01 Kembang Kerang mengacu kepada kehidupan sosial bermasyarakat dan kepribadian. Adapun nilai-nilai sosial yang diinternalisasikan yaitu Gotong Royong, Tanggung Jawab, Disiplin, Jujur dan toleransi.

⁴⁷ Nur Hapipah. *Wawancara* 10 Mei 2019

Berikut penjelasan dari Ibu Nur Hapipah terkait dengan nilai-nilai yang diinternalisasikan serta alasan mengapa diinternalisasikan nilai-nilai sosial sebagai berikut;

a) Jujur

“Mengapa nilai kejujuran perlu saya internalisasikan dek, terlihat dari minggu minggu sebelumnya setiap saya memberikan soal latihan mereka tidak mengerjakan dengan sungguh-sungguh, saya tidak tau mungkin mereka tidak pernah belajar dirumah atau pernah, tapi faktanya kebanyakan mereka sering mencontek tugas temannya katakanlah yang pitar di kelas, dan juga saya sering dapat laporan ataupun cerita dari guru mata pelajaran lain, tentu saya sebagai guru yang mengajar IPS tidak mau lihat hal-hal negatif itu tetap terjadi di kalangan siswa, maka dari itu saya menanamkan sifat kejujuran pada siswa saya.”⁴⁸

b) Tanggung Jawab

“Sama halnya sikap tanggung jawab juga saya anggap nilai penting untuk diinternalisasikan kepada siswa karena tanggung jawab berkaitan erat dengan pelaksanaan tugas dan kewajiban, bahkan tugas yang mereka kerjakan setelah semua tugas dikumpulkan saya coba bertanya lagi tentang soal yang baru mereka kerjakan kebanyakan mereka tidak tau dan mengerti dengan jawaban yang telah mereka buat, itu karena mereka mencontek hasil tugas dari temannya.”⁴⁹

c) Disiplin

“Disiplin ini yang sangat-sangat perlu saya tanamkan pada siswa, setiap kali masuk kelas saya sering melihat pemandangan yang agak berbeda, yaitu dari pakaian yang mereka gunakan, seharusnya untuk hari senin-selasa menggunakan putih abu-abu , rabu-kami batik dan sabtu-minggu pramuka, tapi keadaannya setiap hari ada saja siswa yang tidak seragam, entah setiap kali saya tanya jawabannya kotor karena main-main, belum di cuci dan lain sebagainya. Belum lagi masalah terlambat masuk kelas, padahal sebelum masuk kelas diwajibkan untuk baris

⁴⁸ Nur Hapipah. *Wawancara* 10 Mei 2019

⁴⁹ Nur Hapipah. *Wawancara* 10 Mei 2019

dilaksanakan dan berdo'a sesuai kegiatan setiap hari dilaksanakan, tetapi masih ada siswa yang terlambat bahkan masuk kelas pun juga terlambat."⁵⁰

d) Gotong Royong

"Kenapa saya memilih gotong royong untuk diinternalisasikan kepada siswa, sekolah ini dibawah yayasan ponpes Darul Kamal Nw dek, pembangunan dalam kawasan ponpes ini tetap berlanjut untuk memperluas dan memperbanyak pasilitas atau pun ruang belajar dan sebagainya, siswa dari desa kembang kerang atau pun yang dari luar lombok tapi diam di asrama yang telah di sediakan, setiap adanya kegiatan gotong royong dalam pembangunan pondok mereka jarang terlihat untuk ikut dalam kegiatan itu, sedangkan sekolah yang berada disana seperti SMK dan MA mereka berbondong-bondong untuk ikut dalam kegiatan gotong royong tersebut. Hal ini sesuai pemberitahuan dari kepala sekolah. oleh sebab itu saya sebagai pendidik di yayasan ini mengajak semua para siswa untuk ikut serta dalam bergotong royong dan menanamkan sikap gotong royong agar para siswa terbiasa dalam tersebut dan kelak bisa menjadi amal yang baik buat kehidupan di ahirat."⁵¹

e) Toleransi

"nilai toleransi sangat penting untuk diinternalisasikan kepada siswa di MTs ini dek, karena siswa yang ada disini buakan hanya berasal dari dalam daerah, tetapi juga banyak yang dari luar daerah seperti sumbawa, flores dan bali, tentu mereka memiliki budaya dan adat yang berbeda, terlihat saat berada didalam kelas maupun diluar kelas kebanyakan mereka sering kumpul-kumpul sesama teman dari asal mereka, jarang sekali terlihat akrab sama teman yang dari dalam ataupun dari luar pulau lombok. Maka dari itu saya memilih toleransi untuk diinternalisasikan agar terbentuknya sikap saling menghargai dan tidak membedakan antar individu"⁵²

⁵⁰ Nur Hapipah. *Wawancara* 10 Mei 2019

⁵¹ Nur Hapipah. *Wawancara* 10 Mei 2019

⁵² Nur Hapipah. *Wawancara* 10 Mei 2019

C. Proses Internalisasi Nilai-nilai Sosial melalui Pelaksanaan Pembelajaran IPS Kelas VIII MTs. NW Darul Kamal 01 Kembang Kerang

Berdasarkan observasi tentang pelaksanaan pembelajaran nilai-nilai sosial dikelas VIII indikator yang dikaji adalah persiapan mengajar, menerapkan teknik pendekatan, strategi, metode, model dan media pembelajaran nilai-nilai sosial.

1. Kegiatan awal sebelum mengajar didalam kelas kelas

Sebelum pembelajaran dimulai guru terlihat telah sudah mempersiapkan diri dengan baik mulai dari penampilan yang rapi sopan dan ketepatan waktu dalam memasuki jam pelajaran, menyiapkan media seperti LCD, LKS dan buku paket. Peserta didik dianjurkan untuk membersihkan sampah yang ada di dalam kelas, selanjutnya peserta didik mengucapkan salam kepada guru dilanjutkan dengan ketua kelas memimpin peserta didik untuk berdo'a terlebih dahulu. Setelah itu guru mengecek kehadiran siswa satu persatu, hal ini dimaksudkan untuk menanamkan sikap disiplin pada peserta didik . Selain itu, guru juga memberikan motivasi dan menanyakan materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Peserta didik menerima informasi dari guru tentang topik pembelajaran yaitu kerajaan-kerajaan hindu-buddha di indonesia. Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri atas 3-4 orang.⁵³

⁵³ *Observasi* kelas VIII MTs NW Darul Kamal . 29 Mei 2019

Berdasarkan observasi dapat disimpulkan bahwa pada proses kegiatan awal pembelajaran, guru selalu memberi contoh keteladanan dan kebiasaan pada peserta didik seperti berdo'a pada awal pembelajaran, membersihkan kelas, berpakaian yang rapi dan masuk tepat waktu, hal ini bermaksud untuk menanamkan nilai disiplin, gotong royong dan tanggung jawab pada peserta didik.

Kemudian dilanjutkan dengan membersihkan ruangan kelas secara bersama, hal ini bermaksud untuk menanamkan sikap gotong royong pada peserta didik. Peserta didik dibagi menjadi 3-4 kelompok, tujuannya agar siswa bisa bertukar pikiran, menerima pendapat orang lain dan bekerja sama dalam proses pembelajaran. hal ini bermaksud untuk menanamkan nilai toleransi kepada peserta didik.

2. Selanjutnya masuk ke kegiatan inti pembelajaran.

Dalam kegiatan inti, peserta didik diminta mencari pengetahuan atau informasi mengenai nilai-nilai budaya masa praaksara di Indonesia, kemudian guru mempersiapkan Peserta didik untuk mencari informasi/data tersebut dari berbagai sumber seperti membaca Buku Siswa, buku referensi lain yang relevan, jaringan internet.

Selanjutnya Peserta didik diminta mengolah dan menganalisis data atau informasi yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber, kemudian Peserta didik diminta untuk mendiskusikan kesamaan antara nilai-nilai budaya masyarakat masa praaksara dengan nilai-nilai budaya yang ada pada masyarakat di sekitar tempat tinggalnya bersama kelompoknya.

Setelah itu, peserta didik diminta menulis kesamaan nilai- nilai budaya masyarakat praaksara dengan nilai-nilai budaya masyarakat di sekitar tempat tinggalnya sesuai hasil diskusi kelompok. Misalnya, budaya gotong-royong, budaya musyawarah, toleransi dan lainnya.

Proses seterusnya peserta didik dalam kelompok diminta mempresentasikan penjelasan tentang mengenai nilai- nilai budaya masa praaksara di Indonesia, Sementara kelompok lain diminta memberi tanggapan dan saran atas hasil diskusi kelompok yang presentasi. Terlihat masing-masing kelompok mewakili dari kelompoknya menanggapi dan ada juga yang bertanya, sedangkan kelompok yang persentasi menyimak sambil menyiapkan semua jawaban dari kelompok yang bertanya. Setelah semua pertanyaan terjawab selanjutnya guru bersama semua peserta didik mengambil simpulan atas jawaban dari pertanyaan.⁵⁴

Berdasarkan hasil observasi dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan inti, proses internalisasi nilai-nilai sosial ditanamkan dengan cara diskusi kelompok dan peserta didik diminta untuk mencari pengetahuan tentang materi pembahasan yaitu nilai-nilai budaya pada masa praaksara di indonesia, kesamaan antara nilai-nilai budaya masyarakat praaksara dengan nilai-nilai budaya yang ada pada masyarakat sekitar. Melalui materi pembahasan tersebut peserta didik diminta untuk bisa memetik nilai-nilai yang terkandung dalam materi tersebut, yaitu nilai gotong royong dan toleransi.

⁵⁴ *Observasi* kelas VIII MTs NW Darul Kamal . 29 Mei 2019

3. Kegiatan penutup

Dalam kegiatan penutup peserta didik diberi kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami, terlihat beberapa siswa mengacungkan tangannya. Ini membuktikan bahwa rasa ingin tahu siswa sangat tinggi. Kemudian guru memberikan penjelasan atas pertanyaan yang disampaikan oleh peserta didik. Selanjutnya peserta didik diingatkan untuk menyempurnakan simpulan untuk dikumpulkan kepada guru sebagai bahan evaluasi pembelajaran yang telah dilakukan.⁵⁵

Berdasarkan hasil observasi pada kegiatan ahir pembelajaran disimpulkan bahwa sebelum proses pembelajaran berakhir guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang materi pembahasan yang sudah di pelajari, kemudian guru memberi tugas kepada peserta didik untuk mencatat kesimpulan dari hasil materi yang sudah dipelajari untuk dikumpulkan tepat waktu sebagai bahan evaluasi. Nilai sosial yang muncul dalam kegiatan ahir ini yaitu nilai jujur dalam pembuatan tugas, dan tanggung jawab terhadap tugas yang di berikan oleh guru.

⁵⁵ *Observasi* kelas VIII MTs Nw Darul Kamal. 29 Mei 2019

BAB III

PEMBAHASAN

A. Rencana Internalisasi Nilai-nilai Sosial melalui Pembelajaran pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII MTs. NW Darul Kamal 01 Kembang Kerang

Rencana internalisasi nilai-nilai sosial melalui pembelajaran pada mata pembelajaran IPS ini dilakukan dengan cara menyusun rencana pembelajaran (RPP), memasukan nilai-nilai sosial yang akan diinternalisasikan dan metode yang digunakan dalam internalisasi nilai sosial

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan perencanaan yang sudah dibuat oleh ibu Nur Hapipah selaku guru IPS sebelum melaksanakan proses pembelajaran. RPP merupakan penjabaran dari silabus yang telah dikembangkan oleh guru sebelumnya yang sudah disesuaikan dengan KI dan KD berdasarkan kurikulum 2013. Penyusunan RPP yang dibuat oleh ibu Nur Hapipah diharapkan mampu mengembangkan model pembelajaran dan nilai-nilai didalamnya.

Kaitannya dengan rencana pembelajaran IPS, Dick dan Carrey dalam buku Amirudin, berpendapat mengenai perencanaan pembelajaran yaitu dimaksudkan agar;

1. Pada awal pembelajaran anak didik dapat menegtahui dan mampu melakukan hal-hal berkaitan dengan materi pada ahir pembelajaran.
2. Adanya pertautan antara tiap komponen hususnya antara strategi pembelajaran dan hasil pembelajaran yang dikehendaki.
3. Menerapkan langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam melakukan rencana desain pembelajaran⁵⁶.

⁵⁶ Amiruddin. *Perencanaan pembelajaran*.(Yogyakarta: parama ilmu,2016), h. 35-

Dalam perencanaan ini ibu Nur Azizah sudah menyusun RPP yang didalamnya susah disisipkan nilai-nilai sosial yang diharapkan yang akan tanamkan pada peserta didik diantaranya disiplin, jujur, toleransi, gotong royong dan tanggung jawab, guru menyiapkan sumber bahan seperti buku paket, LKS dan bahan dari internet, selain metode yang digunakan yaitu Discovery Learning, dimana dalam model pendekatan ini guru membagi kelompok untuk berdiskusi dan memberikan materi pembelajaran kemudian peserta didik mencari informasi tentang materi tersebut melalui berbagai bahan dan sumber yang telah disediakan. Disinilah letak guru sebagai fasilitator yang dan mengkondisikan kelas.

Dalam pembelajaran tentang nilai sosial, tentunya tidak bisa dilaksanakan hanya dengan memberikan pemahaman teoritis kepada peserta didik. Sebaliknya, pembelajaran tentang nilai ini harus diikuti pula dengan pembelajaran keteladanan. Oleh karenan itu, selain mempersiapkan rencana pembelajaran, setiap guru juga harus memberi contoh terhadap nilai-nilai sosial yang diajarkannya.

Pengelolaan proses baik strategi, sarana, dan sumber belajar dan pengembangan materi pembelajaran oleh guru akan menghasilkan pembelajaran yang bermakna termasuk dalam upaya menumbuhkan sikap sosial siswa, materi dalam sejarah mengandung unsur nilai-nilao sisial yang dapat menjadi pembelajaran untuk masa sekarang

B. Proses Internalisasi Nilai-nilai Sosial melalui Pelaksanaan Pembelajaran pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII MTs. NW Darul Kamal 01 Kembang Kerang

Proses pelaksanaan internalisasi nilai-nilai sosial melalui pembelajaran pada mata pelajaran IPS ini sebisa mungkin dilakukan sesuai dengan proses perencanaan yang telah dilakukan, demikian juga dengan proses pembelajaran formal di dalam kelas, segala kegiatan belajar mengajar harus sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun,

Dalam prosesnya juga, guru memiliki peran penting dalam suksesnya pembelajaran nilai-nilai sosial ini. Guru mengambil peran sebagai pengajar sekaligus tauladan yang akan diikuti oleh peserta didik. Setiap tindakan yang dilakukan oleh seorang guru akan memberikan pengaruh terhadap hasil pembelajaran yang dilakukannya. Karena itu membangun mental guru dalam memberikan contoh terhadap peserta didik menjadi sesuatu yang amat penting.

Proses Pelaksanaan internalisasi nilai-nilai sosial dalam pembelajaran mata pelajaran IPS dilakukan dengan menggunakan tiga tahap kegiatan, yaitu; kegiatan pembukaan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

1. Kegiatan pembukaan

Kegiatan ini dalam rangka untuk menciptakan suasana awal pembelajaran untuk mendorong siswa memfokuskan dirinya agar mampu mengikuti proses pembelajaran dengan baik di antaranya memberi motivasi dan menanyakan materi yang telah dipelajari pada pertemuan

sebelumnya. Dalam kegiatan ini guru juga memberikan contoh kebiasaan yang bertujuan untuk menanam nilai-nilai sosial pada peserta didik seperti guru masuk tepat waktu, berdo'a sebelum pembelajaran dimulai, membersihkan ruangan kelas dan berpakaian yang rapi.

Semua ini dimaksudkan untuk mempersiapkan siswa agar secara mental siap mempelajari pengetahuan, keterampilan, dan memunculkan nilai-nilai sosial yang di setiap kegiatan awal dilakukan. Adapun nilai-nilai sosial yang muncul dalam kegiatan ini melalui pembiasaan guru memberikan motivasi, mendorong dan memberikan contoh pada peserta didik yaitu; nilai disiplin di contohkan dengan cara guru datang tepat waktu dan berpakaian rapi, nilai gotong royong dan tanggung jawab di munculkan dengan kebiasaan membersihkan kelas secara bersama sebagai tanggung jawab semua peserta didik dalam kelas.

2. Kegiatan inti/penyajian

Dalam kegiatan ini guru diharapkan mampu menyajikan pemahaman terhadap mata pelajaran. Penyajian bahan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan berbagai strategi/metode yang dapat memunculkan nilai-nilai sosial yang diharapkan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dalam menanamkan nilai-nilai sosial pada peserta didik, guru membagi kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4-5 kelompok. Kemudian guru memberikan materi tentang nilai-nilai budaya masyarakat masa praaksara. Guru sudah menyiapkan sumber belajar seperti buku paket, LKS dan internet untuk

mencari dan mendapatkan informasi tentang materi tersebut. Guru meminta setiap kelompok untuk berdiskusi tentang materi yang telah diberikan dan mempersentasikan hasil diskusinya.

Menurut Bridges (1979) dalam pelaksanaannya, guru harus mengatur kondisi agar; a) setiap siswa dapat bicara mengeluarkan gagasan dan pendapatnya; b) setiap siswa harus saling mendengar pendapat orang lain; c) setiap siswa harus memberi respon; d) setiap siswa harus dapat mengumpulkan atau mencatat ide-ide yang dianggap penting; dan e) melalui diskusi siswa harus dapat mengembangkan pengetahuannya serta memahami isu-isu yang dibicarakan dalam diskusi.⁵⁷

Tujuan guru membuat kelompok dalam proses pembelajaran agar peserta didik dapat bekerjasama dan bisa menerima pendapat dari orang lain, sehingga dalam kegiatan ini guru telah menanamkan nilai-nilai sosial dengan menggunakan strategi dan bahan ajar yang telah disiapkan dalam RPP. Nilai nilai sosial yang telah telah dibelajarkan menggunakan metode diskusi dengan materi dan bahan yang telah disiapkan yaitu nilai toleransi dan gotong royong.

3. Kegiatan penutup

Berdasarkan hasil penelitian pada kegiatan penutup peserta didik dianjurkan untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami, kemudian peserta didik diminta untuk menulis nilai-nilai yang didapatkan dari materi atau kesimpulan yang sudah dipelajari/diskusikan, setelah itu guru meminta siswa untuk mengumpulkan hasil dari kesimpulan yang telah ditulis sebagai bahan evaluasi pembelajaran yang telah dilakukan.

⁵⁷ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group 2006), h.156.

Secara umum kegiatan ahir dan tindak lanjut dalam pembelajaran terpadu di antaranya:

- a) Mengajak peserta didik menyimpulkan yang telah diajarkan.
- b) Melaksanakan tindak lanjut pembelajaran dengan pemberian tugas atau latihan yang harus dikerjakan dirumah, menjelaskan kembali bahan yang di anggap sulit oleh peserta didik, membaca materi pelajaran tertentu, memberikan motivasi atau bimbingan belajar.
- c) Mengemukakan topik yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya.
- d) Memberikan evaluasi lisan atau tertulis.⁵⁸

Sifat kegiatan penutup adalah menenangkan. Beberapa contoh kegiatan penutup dapat dilakukan dengan menyimpulkan/ mengungkapkan hasil pembelajaran yang telah dilakukan, kemudian mengumpulkan hasil dari kesimpulan yang telah ditulis untuk dikumpulkan sebelum ahir pembelajaran sebagai bahan evaluasi pembelajaran. dalam kegiatan ini guru telah menanamkan nilai jujur dan tanggung jawab pada peserta didik melalui penugasan yang akan dikumpulkan sebelum ahir pembelajaran.

Dengan demikian Ibu Nur Azizah telah menanamkan dan membelajarkan nilai-nilai sosial melalui proses perencanaan dan proses pelaksanaan pembelajaran dimulai dengan memberikan contoh kebiasaan keteladanan dengan guru datang tepat waktu, berpakaian rapi, mebersihkan ruang kelas secara bersama dan berdo'a sebelum proses belajar dimulai, kegiatan inidifokuskan untuk menanamkan nilai disiplin dan gotong royong pada peserta didik. Kemudian kegiatan inti difokuskan untuk menanamkan nilai toleransi dan gotong royong melalui proses

⁵⁸ Khairul Ahmadi & Sofian Amri, *Mengembangkan Pembelajaran IPS Terpadu*, (Jakarta: Prestasi Pustakaraya 2011), h. 32

dikusi yang telah dilakukan. Setelah itu kegiatan penutup difokuskan untuk menanamkan nilai kejujuran tanggung jawab melalui penugasan yang harus dikumpulkan tepat sebelum proses pembelajaran berakhir.

Adapun tujuan utama Ilmu Pengetahuan Sosial adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat. Tujuan tersebut dapat dicapai manakala program-program pelajaran IPS di sekolah diorganisasikan secara baik. Dari rumusan tujuan tersebut dapat dirinci sebagai berikut: 1) Memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat atau lingkungannya, melalui pemahaman terhadap nilai-nilai sejarah dan kebudayaan masyarakat. 2) Mengetahui dan memahami konsep dasar dan mampu menggunakan metode yang diadaptasi dari ilmu-ilmu sosial yang kemudian dapat digunakan untuk memecahkan masalah-masalah sosial. 3) Mampu menggunakan model-model dan proses berpikir serta membuat keputusan untuk menyelesaikan isu dan masalah yang berkembang di masyarakat. 4) Menaruh perhatian terhadap isu-isu dan masalah-masalah sosial, serta mampu membuat analisis yang kritis, selanjutnya mampu mengambil tindakan yang tepat. 5) Mampu mengembangkan berbagai

potensi sehingga mampu membangun diri sendiri yang kemudian bertanggung jawab membangun masyarakat.⁵⁹

Penginternalisasian nilai-nilai sosial, yang dilakukan melalui pendidikan menengah hingga ke jenjang pendidikan tinggi, merupakan landasan pembekalan dan penanaman nilai-nilai sosial maupun moral bagi generasi penerus bangsa ini agar menjadi manusia Indonesia yang jujur, bersikap tangguh, berjiwa sosial, mampu menghadapi berbagai bentuk ancaman, hambatan maupun tantangan dalam menjalani kehidupan berbangsa dan bernegara. Salah satu problem pendidikan nasional sekarang ini adalah minimnya penanaman nilai sosial dan pendidikan moral yang semestinya diperoleh peserta didik dibangku sekolah. misalnya problem ketidak jujuran telah menjadi masalah yang sangat kronis dan sistemis melanda generasi atau siswa saat ini, bahkan telah meracuni dunia anak-anak.

Perpustakaan UIN Mataram

⁵⁹ <https://digilib.uns.ac.id>. Giyatmo. (Pelaksanaan nilai karakter dalam pembelajaran ips). Diakses tgl 10 mei 2019

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Rencana guru dalam internalisasi nilai sosial

Berkaitan dengan cara guru menginternalisasikan nilai-nilai sosial, maka peneliti melakukan observasi secara langsung tentang perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Selain itu, peneliti juga melihat cara guru mengajar dan menerapkan model yang telah disusunnya.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan, sebelum proses terlaksananya suatu pembelajaran, ibu Nur Hapipah selaku guru IPS terlebih dahulu membuat perencanaan yang diantaranya memakai silabus dan membuat RPP sesuai dengan panduan yang ada, hanya saja ditambah dengan penginternalisasian nilai-nilai sosial setelah poin tujuan pembelajaran. Pada RPP tersebut ibu Nur Hapipah menyisipkan nilai sosial mulai dari tahap kegiatan awal beliau menyisipkan nilai disiplin dan tanggung jawab, kegiatan inti beliau menyisipkan nilai toleransi dan gotong royong dan kegiatan penutup beliau menyisipkan nilai jujur dan tanggung jawab.

2. Strategi pembelajaran guru dalam internalisasi nilai sosial

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Nur Hapipah terkait dengan metode yang digunakan dalam pembelajaran, dalam proses pembelajaran ibu Nur Hapipah menggunakan metode pendekatan saintifik model pembelajaran Discovery Learning sesuai dengan kegiatan inti dalam RPP.

Dengan menggunakan metode tersebut peserta didik dibagi kelompok untuk mencari informasi tentang tema pembelajaran. metode tersebut digunakan untuk menanamkan nilai toleransi pada peserta didik agar bisa menerima pendapat dari teman kelompoknya..

Nilai sosial yang akan diinternalisasikan

- a. Jujur
 - b. Tanggung jawab
 - c. Disiplin
 - d. Gotong royong
 - e. Toleransi
3. Proses Internalisasi Nilai-nilai Sosial melalui Pelaksanaan Pembelajaran IPS Kelas VIII MTs. NW Darul Kamal 01 Kembang Kerang
- a. Kegiatan pendahuluan
 - b. Kegiatan inti
 - c. Kegiatan penutup

Yang dimana dalam semua kegiatan Ibu Nur Azizah telah menanamkan dan membelajarkan nilai-nilai sosial melalui proses perencanaan dan proses pelaksanaan pembelajaran dimulai dengan memberikan contoh kebiasaan keteladanan dengan guru datang tepat waktu, berpakaian rapi, membersihkan ruang kelas secara bersama dan berdo'a sebelum proses belajar dimulai, kegiatan inidifokuskan untuk menanamkan nilai disiplin dan gotong royong pada peserta didik. Kemudian kegiatan inti difokuskan untuk menanamkan nilai toleransi dan

gotong royong melalui proses dikusi yang telah dilakukan. Setelah itu kegiatan penutup difokuskan untuk menanamkan nilai kejujuran tanggung jawab melalui penugasan yang harus dikumpulkan tepat sebelum proses pembelajaran berakhir.

B. Saran

Penelitian skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan untuk itu penulis berharap agar siapapun yang membaca dapat memanfaatkan penelitian skripsi ini dengan baik. Segala keritikan maupun saran dari pembaca akan penulis terima dengan lapang dada untuk menambahkan wawasan serta perbaikan penyusunan yang lebih baik lagi. Untuk kebaikan bersama, saya selaku penulis menginginkan agar pembaca dapat memahami isi dari penelitian ini agar dapat dipahami dan diamalkan kapan dan dimanapun. Serta dapat bermanfaat bagi masyarakat yang membutuhkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifudin dan Beni, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2009)
- Burhan Bugin, *Penelitian Kualitatif, Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan publik, dan Ilmu Sosial lainnya* (Jakarta: Kencana Perdana Media Grup, 2009),
- Djam'an Satory dan Aan Komariah, *metode penelitian kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014)
- Emzir. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), h.9
- Faizal Nazibah, *pengertian dan tujuan pembelajaran IPS*, dalam <http://faizalnazibah.blogspot.com/2013>
- Freddy K. Kalidjernih, *Pendidikan Kewargaan*, (Bandung: Widya Aksara Press, 2010)
- J DwiNarwokodanBagongSuyanto, *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*, (Jakarta kencana, 2011)
- Muhammad Alfan, *Pengantar Filsafat Nilai*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013)
- Jurnal Education, Vol. II, No 2 Juli 2008, Bunyamin_Maftuh
- Jurnal Edukasi Ekobis, Vol 1, no 4 2013, Hayatu Rizki dkk
- Khairul Ahmadi & Sofian Amri, *Mengembangkan Pembelajaran IPS Terpadu*, (Jakarta: Prestasi Pustakaraya 2011)
- Lala budiati, "*kajian ips pada tingkat sekolah menengah pertama*", dalam <http://lalabudianti.blogspot.com/2011/2012/>
- Lahlan Muhria "*pengertian dan tujuan internalisasi nilai dalam pembelajaran*", dalam <https://www.lyceum.id/pengertian-dan-tujuan-internalisasi-nilai-dalam-pembelajaran/>
- Lestari, "*Hubungan Antara Pengetahuan Tentang Konsep Tenggang Rasa Dengan Sikap Sosial Siswa*", dalam <http://id-static.z-dn.net>,
- Lexy j Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012)

- Nasution, *Metode Research*, (Solo: Bumi Aksara)
- Nurul Zuriyah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta; PT Bumi Akasara, 2009)
- Rosmi Elly, “*Hubungan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar*”, dalam <http://unsyiah.co.id>,
- Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2011)
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)
- Syekh nurjati.ac.id/jurnal/index.php/edueksos/articel, Vol 5, No 1 2016, Ulinnuha dkk,
- Tajuddin Noer Effendi, “*Budaya Gotong Royong Masyarakat Dalam Perubahan Sosial Saat Ini*”, dalam [http:// Jurnal.ugm.co.id](http://Jurnal.ugm.co.id)
- vhyelin, guru sebagai demonstrator, dalam <https://vhyelin.wordpress.com/2016/08/06/>,
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group 2006)
- Yatim Rianto, *Metodologi Peneitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Surabaya, Unesa University Press-2007)
- Yesmin Anwar dan Adang, *Sosiologi Untuk Universitas*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2013)

LAMPIRAN-LAMPIRAN



Perpustakaan UIN Mataram

Wawancara dengan Ibu Nurhapipah, S.Pd.



Pelaksanaan pembelajaran dalam kelas



Perpustakaan UIN Mataram



111

YAYASAN DARUL KAMAL AN-NUR
PONDOK PESANTREN DARUL KAMAL NW KEMBANG KERANG
MTs NW 1 KEMBANG KERANG
KECAMATAN AIKMEL KABUPATEN LOMBOK TIMUR
Status Terakreditasi A



Jl. Segara Anak KM.03 Kembang Kerang Daya Kec. Aikmel Kabupaten Lombok Timur Propinsi Nusa Tenggara Barat Kode Pos 83563

SURAT KETERANGAN

Nomor : 70.A./MTs.1/YDKA-PPDK/NW/XII/2019

Bismillahiwabihamdihi,
Assalamualaikum Wr. Wb

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala MTs NW 1 Kembang Kerang.
Menerangkan bahwa :

Nama : Abdul Wahab
NIM : 151.136.249
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah/ IPS Ekonomi
Instansi : Universitas Islam Negeri Mataram

Yang tersebut di atas benar-benar telah melakukan penelitian guna penyusunan skripsi. Mulai tanggal 1 Mei s/d 30 Juni, Dengan judul "INTERNALISASI NILAI-NILAI SOSIAL MELALUI PEMBELAJARAN IPS KELAS VIII, MTS NW 1 KEMBANG KERANG".

Demikian surat keterangan ini disampaikan, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wallahu Waliyuttaufiq
Wassalamualaikum Wr. Wb

Perpustakaan UIN Mataram

Kembang Kerang, 12 Desember 2019
Kepala Madrasah



Hudri, M.Pd



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jln. Pendidikan No. 35 Telp (0370) 621298-625337 Mataram
Jln. Gajah Mada Jempong Baru Telp. (0370) 620783 Mataram

KARTU KONSULTASI

Nama Mahasiswa : Abdul Wahab

NIM : 15.1.13.249

Pembimbing I : Dr.s Wildan M.Pd

Judul: INTERNALISASI NILAI-NLAI SOSIAL
MELALUI PEMBELAJARAN IPS KELAS VIII
MTs NW DARUL KAMAL KEMBANG
KERANG TAHUN PELAJARAN 2018/2019

TANGGAL	MATERI KONSULTASI	CATATAN SARAN PERBAIKAN	TANDA TANGAN
10/12/19	Shira	ditanya sem bagi awal ke	
12/12/19	Shira	ja	

Perpustakaan UIN Mataram

Mataram, 2019

Mengetahui,
Ketua Jurusan IPS-Ekonomi,

H. Idris Hizam M.Pd
NIP: 197312512005011009

Pembimbing I

Dr.s Wildan M.Pd
NIP: 19681231199831014



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jln. Pendidikan No. 35 Telp (0370) 621298-625337 Mataram
Jln. Gajah Mada Jempong Baru Telp. (0370) 620783 Mataram

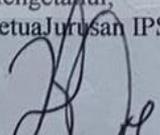
KARTU KONSULTASI

Nama Mahasiswa : Abdul Wahab
NIM : 15.1.136.249
Pembimbing II : H.L Agus Satriawan M.Ag
Judul: INTERNALISASI NILAI-NILAI SOSIAL
MELALUI PEMBELAJARAN IPS KELAS VIII
MTs NW DARUL KAMAL KEMBANG
KERANG TAHUN PELAJARAN 2018/2019

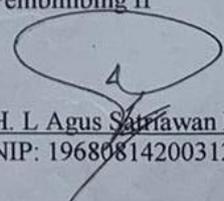
TANGGAL	MATERI KONSULTASI	CATATAN SARAN PERBAIKAN	TANDA TANGAN
29/4-2019	Skripsi	Perbaiki sesuai cetakan	
5/7-2019	Skripsi	- Perbaiki sesuai catatan - Bawa hasil koreksian Sebelumnya setiap kali konsultasi	
15/7-2019	Skripsi	- lengkapi data & mu...	
9/11-2019	skripsi	- Perbaiki sesuai cetakan - Perbaiki sesuai cetakan	

Mataram, 2018

Mengetahui,
Ketua Jurusan IPS-Ekonomi,


H. Ibnu Rizam, M.Pd
NIP: 197312312005011009

Pembimbing II


H. L. Agus Satriawan M. Ag
NIP: 196808142003121001



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jln. Pendidikan No. 35 Telp (0370) 621298-625337 Mataram
Jln. Gajah Mada Jempong Baru Telp. (0370) 620783 Mataram

KARTU KONSULTASI

Nama Mahasiswa : Abdul Wahab
NIM : 15.1.136.249
Pembimbing II : H.L Agus Satriawan M.Ag
Judul: INTERNALISASI NILAI-NLAI SOSIAL
MELALUI PEMBELAJARAN IPS KELAS VIII
MTs NW DARUL KAMAL KEMBANG
KERANG TAHUN PELAJARAN 2018/2019

TANGGAL	MATERI KONSULTASI	CATATAN SARAN PERBAIKAN	TANDA TANGAN
26/11-2019	Skripsi	ace ke pembimbing II	

Mataram, 26/11 2019

Mengetahui,
Ketua Jurusan IPS-Ekonomi,

H. Ibnu Hizam M.Pd
NIP: 197312312005011009

Pembimbing II

H. L. Agus Satriawan M. Ag
NIP: 196808142003121001

Perpustakaan UIN Mataram



PEMERINTAH PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT

BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jalan Pendidikan Nomor 2 Tlp. (0370) 7505330 Fax. (0370) 7505330
Email : bakesbangpoldagri@ntbprov.go.id Website : <http://bakesbangpoldagri.ntbprov.go.id>

M A T A R A M

kode pos.83125

REKOMENDASI PENELITIAN

NOMOR : 070 / 841 / V / R / BKBPDN / 2019

Dasar :

- a. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 Tentang Pedoman Penerbitan rekomendasi Penelitian.
- b. Surat Dari Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Mataram Nomor : 311/Un.12/FTK/TL.00/04/2019
Tanggal : 23-Apr-19
Perihal : Permohonan Rekomendasi Penelitian

1. **Menimbang :**

Setelah mempelajari Proposal Survei/Rencana Kegiatan Penelitian yang diajukan, maka dapat diberikan Rekomendasi Penelitian Kepada :

Nama : **Abdul Wahab**
Alamat : Kembang Kerang Daya, RT.-/RW.-, Kel/Desa Kembang Kerang Daya, Kecamatan Aikmel, Kabupaten Lombok Timur, No. Identitas 5203093010120040, No Telp 081907846980
Pekerjaan : Mahasiswa Jurusan IPS Ekonomi
Bidang/Judul : **INTERNALISASI NILA-NILAI SOSIAL MELALUI PEMBELAJARAN IPS KELAS VII MTS NW DARUL KAMAL 01 KEMBANG KERANG TAHUN PELAJARAN 2018/2019**
Lokasi : MTS. NW Darul Kamal 01 Kembang Kerang
Jumlah Peserta : 1 (satu) Orang
Lamanya : Mei - Juni 2019
Status Penelitian : Baru

2. **Hal-hal yang harus ditaati oleh Peneliti :**

- a. Sebelum melakukan Kegiatan Penelitian agar melaporkan kedatangan Kepada Bupati/Walikota atau Pejabat yang ditunjuk;
- b. Penelitian yang dilakukan harus sesuai dengan judul beserta data dan berkas pada Surat Permohonan dan apabila melanggar ketentuan, maka Rekomendasi Penelitian akan dicabut sementara dan menghentikan segala kegiatan penelitian;
- c. Peneliti harus mentaati ketentuan Perundang-Undangan, norma-norma dan adat istiadat yang berlaku dan penelitian yang dilakukan tidak menimbulkan keresahan di masyarakat, disintegrasi Bangsa atau keutuhan NKRI;
- d. Apabila masa berlaku Rekomendasi Penelitian telah berakhir, sedangkan pelaksanaan Kegiatan Penelitian tersebut belum selesai maka Peneliti harus mengajukan perpanjangan Rekomendasi Penelitian;
- e. Melaporkan hasil Kegiatan Penelitian kepada Gubernur Nusa Tenggara Barat melalui Kepala Bakesbangpoldagri Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Demikian Surat Rekomendasi Penelitian ini di buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mataram, 03 Mei 2019

An. KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK PROVINSI NTB
Sekretaris,



Tembusan disampaikan Kepada Yth:

1. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Penelitian dan Pengembangan Daerah Provinsi NTB Di Mataram;
2. Bupati Lombok Timur Cq. Ka. Kesbangpol Kab. Lombok Timur Di Tempat;
3. Kepala Kementerian Agama Kab. Lombok Timur Di Tempat;
4. Kepala MTS. NW Darul Kamal 01 Kembang Kerang Di Tempat;
5. Yang Bersangkutan;
6. Arsip